GAYA

B E T A W I

BUKU SERI IPOOS

EDISI X / FEBRUARI 1994



FILM

PHILADELPHIA

HOLLYWOOD

DIANTARA

HOMOPHOBIA

& AIDS

ELTON JOHN

THE LAST SONG

RUMPIAN SEHARI

GAYATRI

INFO GAY

GAY & LESBIAN DALAM KEBUDAYAAN INDIA



DAFTAR ISI

BUKU SERI IPOOS GAYA BETAWI

EDISI Ke X-FEBUARI 1994

KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI 1

EDITORIAL
Indonesia di Mata Dunia 2

KONTAK IPOOS 3

BERITA IPOOS 7

RUMPIAN SEHARI
GAYATRI 8

INFO AIDS 12
NONTON NUANSA KASIH '94 15

FILM
PHILADELPHIA 17
Hollywood buka diri
atau suatu Eksperimen ?

INFO GAY 23
Gay & Lesbian dalam Kebudayaan India

OLEH - OLEH DARI HAWAII 25
Perkawinan Gay di Hawaii

ELTON JOHN 27
The Last Song (bagian terakhir)

GEMA SUARA 31
Elton John - The Last Song

BAR GAYA BETAWI 32
Gin & Tonic

HUMORIA HOMORIA 34

SAHABAT - SAHABAT IPOOS 35

Buku seri Ikatan Persaudaraan Orang Orang Sehati GAYA BETAWI diter - bitkan sebagai media komunikasi dan informasi berkala untuk kalangan sendiri dan bagi siapa saja yang merasa dirinya Gay, dan/atau ingin mengadakan persa - habatan dan persaudaraan dengan orang - orang sehati tanpa membedakan suku, bangsa, agama, usia dan profesi. Buku seri ini diterbitkan setiap dua bulan sekali dengan harga Rp. 2.000,-/edisi ganti ongkos cetak ditambah ongkos kirim (untuk pesanan via Pos). Redaksi menerima dan mengharapkan sumbangan tulisan dan ilustrasi yang bertemakan gay & lesbian dan seksualitas alternatif lainnya dan yang tidak mengarah pada pornografi. Nama, gambar/foto seseorang yang dimuat dalam buku ini tidak menunjukkan orientasi seksual tertentu. Tulisan & ilustrasi yang dikirimkan ke meja redaksi menjadi milik redaksi dan redaksi berhak merubah kata/kata - kata tanpa mengubah arti dan makna. Penyumbang tulisan, ilustrasi, dan/atau gambar akan memperoleh imbalan 1 (satu) edisi nomor yang memuat sumbangannya.

Redaksi

Penanggung Jawab : Pengurus IPOOS GAYA BETAWI.
Dewan Redaksi : Paul K, Marcel L, Yudo H.S.
Redaksi Pelaksana : Robin, Ade Sabar, Marcel L.
Layout : Pramono, Tri S
Sirkulasi : Siane, Ronny Arifin
Alamat : PO. BOX 7631 / JKBTN, Jakarta 11470. ☎ 566 - 0589.
Langganan : Paul K. Jl. Dukuh I/Gg VI No. 18. Tanjung Duren Barat, Jakarta 11470

COVER DEPAN : Tom Hanks Foto Esquire
COVER BELAKANG : Foto koloksi Out

INDONESIA DI MATA DUNIA

Negara Dunia Ketiga, termasuk Indonesia senantiasa ingin di - kenal di mata dunia. Tidak heran, karena dalam percaturan politik dan budaya dunia, berita selalu didominasi oleh negara - negara maju di belahan bumi sebelah utara. Maka kita selalu berlomba - lomba ingin terwakili dalam berbagai hal.

Lihat saja, betapa bangganya kita bila ada warga negara Indonesia yang memenangkan lomba dalam festival lagu atau pekan olahraga. Atau bila sebuah malam kebudayaan Indonesia sukses besar di mancanegara.

Lalu bagaimana dengan dunia lesbian dan gay sejagad ? Ternyata sama saja halnya. Bukankah berita yang kita dengar senantiasa berasal dari New York, San Fransisco, atau London, misalnya ? Tetapi bagaimana dengan Nairobi, Cairo atau New Delhi ?

Indonesia pun belum banyak dikenal kaum lesbian dan gay di jagad raya ini, bila kita sebutkan "Asia" kepada kaum kita di Amerika Serikat, segera terbayang oleh mereka bangsa - bangsa Asia Timur seperti Jepang, Cina, Korea atau bangsa Asia Selatan seperti India. Kalaupun kita sebut "Asia Tenggara" maka tergiurlah mereka membayangkan Thailand yang masyhur dengan wisata seksnya. Tidak heran, Thailand merupakan daerah tujuan wisata Internasianal ke - 8 bagi kaum lesbian/gay Amerika serikat, kata majalah *Ten Percent*.

Tetapi itu sajakah citra kaum gay di benua Asia ? Hanya wisata seksnya saja ? Dalam buku *Bangkitnya Gerakan Gay & Lesbian* (1987), Barry Adam menulis bahwa adalah **Indonesia** negara pertama di benua Asia yang memiliki organisasi pergerakan gay & lesbian. *Lambda Indonesia* memang telah memelopori penggalangan kaum kita pada tahun 1981, mendahului munculnya organisasi serupa di negara Asia lainnya.

Tentu kita bangga membaca hal tersebut. Namun rupanya hingga kini organisasi gay/lesbian Indonesia masih ketinggalan dalam hal meng - humas - kan dirinya. Oleh karena itu, kitalah yang harus lebih aktif menampilkan diri. Di satu pihak kita bisa menunjukkan solidaritas dan persamaan kita dengan kaum lesbian dan gay sedunia. Namun di pihak lain, perlu pula kita perlihatkan kekhasan kaum lesbian dan gay di bumi Nusantara ini.



Salah satu hasil Kongres Lesbian dan Gay Indonesia I di Yogjakarka pada tahun 1993 yang lalu adalah perlu diterbitkannya buletin berbahasa Inggris, agar kaum lesbian dan gay di mancanegara tahu siapa kita. Selain itu, adalah ajakan berpartisipasi dalam Kongres Perhimpunan Lesbian dan Gay Dunia (ILGA) dan Pekan Olahraga Gay, yang tahun ini diselenggarakan bulan Juni di kota New York. Adakah Anda berminat ikut serta ?

Kongres ILGA dan Pekan Olahraga Gay, kedua event tsb diselenggarakan bertepatan dengan peringatan 25 tahun peristiwa Stonewall. *Stonewall* adalah nama sebuah bar bagi kaum gay, yang ketika itu selalu dirazia polisi sete - mpat. Tetapi pada malam menjelang 28 Juni 1969, para pengunjung bar tidak mau menyerah begitu saja. Mereka melawan dan melempari benda - benda keras kepada petugas yang berwajib. Tidak ada yang terluka memang. Namun malam itu menjadi tonggak sejarah bagi kaum gay dan lesbian di Amerika Serikat.

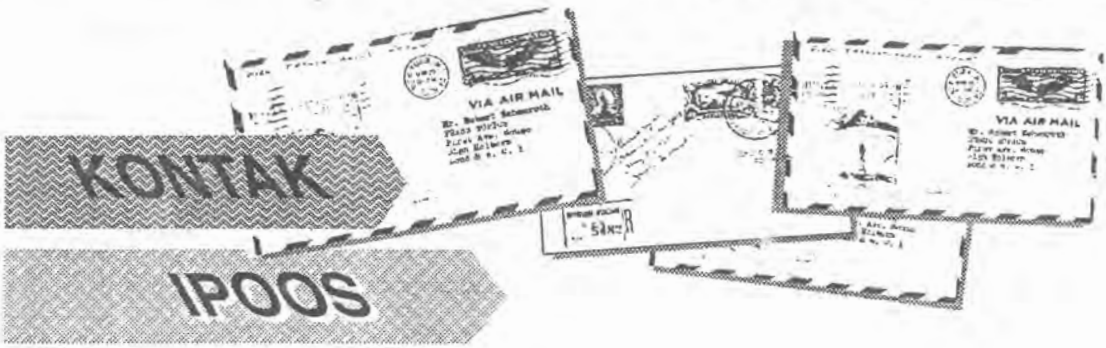
Dalam kongres ILGA mendatang akan ada sidang khusus bagi kaum gay dan lesbian kulit berwarna. Di sini kita bisa berperan membagi pengalaman kepada rekan - rekan sedunia. Kaum lesbian dan gay pun akan berpawai di muka gedung PBB untuk meminta agar hak asasi kita sebagai manusia dihargai dengan semestinya.

Sedangkan dalam Pekan Olahraga Gay, kita bisa menunjukkan kebolehan olahraga nasional seperti bulutangkis, umpamanya. Olahraga lainpun tidak jadi masalah, karena tujuan pekan olahraga ini bukan hanya untuk men - gumpulkan atlet - atlet profesional, melainkan mengajak partisipasi kaum kita membina persahabatan. Bila Indonesia ikut cabang tenis, misalnya, siapa tahu kontingen kita bisa berlaga di lapangan hijau dengan Martina Navratilova ?

Bukan hanya itu, Pekan Olahraga Gay juga merupakan suatu pesta ke - budayaan. Ratusan pertunjukan *musik, tari, drama, filem, pembacaan puisi* akan hadir dari puluhan bangsa. Bisakah IPOOS atau organisasi se - jenis lainnya di bumi Nusantara me - nampilkan sesuatu ? Tari Pendet, Kecak, Indang atau Topeng ? Barisan Bhineka Tunggal Ika dengan pakaian semarak ? atau bahkan parade busana pengantin "Pasangan Sejenis:? Kesenian kita, dengan atau tanpa tema gay/lesbian pasti akan mengundang minat banyak orang.

Mari kita mencoba menggalang dana mulai sekarang, agar bendera Merah - Putih ikut terwakili dalam kongres dan Pekan Olahraga mendatang di New York ! Pasti banyak kenangan akan tergores di hati kita nanti !

Danny I Yatim



Kepada Yth
IPOOS GAYA BETAWI
JAKARTA

Saya ingin berlangganan buku seri IPOOS yang katanya berisi mengenai "Bukan Sembarang Pria", karena saya termasuk mahluk seperti itu. Saya sudah go public dan mau tau lebih dalam seluk beluk "Bukan Sembarang Pria", saya mohon penjelasan lengkap dari Om-om di IPOOS tentang bagaimana cara berlangganan buku seri IPOOS, harga dan berapa kali terbit.

N.P
JOGYAKARTA

Sdr. N.P
Buku seri IPOOS Gaya Betawi terbit dua bulan sekali dan harganya Rp. 2000 ,-/edisi. Kalau mau dikirim harus kasih ongkos kirimnya dhonk (Rp. 750 ,-/edisi utk dalam kota ; Rp. 1.000 ,- / edisi utk luar kota). Coba mas lihat pada lembaran terakhir buku seri ini ada formulir buat berlangganan dan ingat di IPOOS juga ada "tante - tante" lho, malahan ada Mama IPOOSnya (mama tiri).

Kepada Yth
IPOOS Gaya Betawi
(atas budi baik INTISARI)

Saya membaca intisari Mei 1993 tentang remaja gay. Saya ingin tahu dimana alamat (+ phone) tempat pijat Kebayoran Jakarta Selatan, juga bagaimana memperoleh majalah Gaya Nusantara.

Hendra

Sdr. Hendra
Maaf ! IPOOS tidak tahu menahu tentang panti pijat gay di Jakarta, ingat IPOOS adalah Ikatan Persaudaraan Orang Orang Sehati dan bukannya orang - orang sakit (kalau yang sakti ada juga sih, berwujud pria sehari-hari dan tante / nona / mbak sekali-sekali kalau ada show). Untuk Gaya Nusantara hubungi Dr. Dede Oetomo di Jl. Mulyosari Timur No.46 Surabaya 60112. Okay !!

Kepada yth
Pengurus IPOOS
Jakarta

Salam perkenalan untuk seluruh pengurus IPOOS, saya mengetahui Bulletin IPOOS beberapa waktu yang lalu tapi hanya sebatas informasi saja, untuk itu saya ingin mengetahui sendiri secara langsung dan berminat untuk berlangganan. Mohon informasi tentang bagaimana cara berlangganan dan per edisi berapa dan tiap berapa bulan terbitnya. Saya sering mendengar tentang IPOOS dari beberapa teman koresponden dan ingin menyimak lebih jauh tentang isi IPOOS. Juga Selamat Natal 1993 bagi yang merayakan dan Selamat Tahun Baru 1994.

H.L
SURABAYA

Sdr, H.L
IPOOS juga mengucapkan Selamat Natal (kalo merayakannya) dan Tahun Baru 1994. Buku seri IPOOS terbit 2 Bln sekali dengan

harga eceran Rp. 2000 ,-/ edisi. Kalau mau langganan isi formulir berlangganan dan sobek saja halaman terakhir buku seri ini lalu kirimkan ke redaksi.

Kepada IPOOS

Salam Perkenalan
Saya mengetahui nama dan alamat organisasi anda dari buku Gaya Nusantara. Saya ingin mengetahui lebih jauh organisasi ini yang menarik hati saya, sudikah kiranya anda menjelaskannya ? Bila anda menanyakan apakah saya seorang gay ? Ya, itulah jawaban untuk pertanyaan itu. Saya bekerja sebagai assisten pengacara pada sebuah kantor pengacara di Jakarta, saya ingin berkenalan dengan siapa saja disana (IPOOS - red), bila anda tidak berkeberatan. Karena dunia tanpa persahabatan adalah dunia beku.

Arie
di Tempat

Sdr. Arie yang Ass Pengacara,
Kalau mau tahu lebih jauh tentang IPOOS hadir saja pada pertemuan rutin tiap bulan di Moonlight Dico atau PKBI Jakarta (Jl. Hang Jebat III / F.3 Kebayoran Baru)untuk jadwal kontak ke 5660589. Atau kalau mau korespondensi, ikut kolom sahabat - sahabat IPOOS dalam buku seri IPOOS. Kami pengurus IPOOS ingin juga mempunyai sahabat seorang yang Ass. pengacara, siapa tahu kita bisa kerja sama.

Kepada
"IPOOS"
di Tempat

Hallo,
Saya dapatkan Informasi mengenai IPOOS dari Gaya Nusantara, yang ingin saya tanyakan adalah mengenai terbitan "Buku Seri IPOOS" apakah terbitan tersebut diterbitkan khusus untuk Gay & Lesbian ? kalau ditujukan untuk ke 2 nya apakah dapat diberikan informasi mengenai ke - mungkinan bagi saya untuk mendapatkan nya secara berkala / berlangganan (syarat & biayanya ?)

Maureen
JAKARTA

Mbak Maureen yg simpatik,
Memang benar buku seri IPOOS adalah untuk Gay dan Lesbian, bahkan untuk siapa saja yang ingin bersahabat dan bersaudara dengan gay & lesbian. Kalau berminat langganan kirimkan saja formulir berlanggan yang telah di isi dengan nama dan alamat jelas. Harga Rp. 200 ,- / edisi plus ongkos kirim dan terbit dua bulan sekali. OK ! Redaksi menunggu formulirnya (plus wessel tentunya)

Kepada Yth Bpk. Paul K
IPOOS Gaya Betawi
JAKARTA

Berikut ini kami meneruskan surat - surat yang masih mengalir ke alamat kami yang menanyakan tentang gay, semoga ditanggapi dengan baik.

W. Intisari
JAKARTA

Mas W,
Terimakasih untuk kebaikkannya mener uskan surat - surat tersebut ke IPOOS. Kami dengan rela hati akan meluangkan waktu menanggapinya. Semoga IPOOS dan Intisari bisa bekerjasama untuk seterusnya. Terimakasih juga untuk Intisarinya.

Redaksi yang Terhormat,

Eke tuh dari duluuu . . . pengen nulis surat. Sayangnya baru dapat alamatnya sekarang. Tapi 'gak jadi masalahkan ? Eke pengen ikut gabung dengan kita yang sehati ini, boleh khan ? Ya mo berlangganan majalahnya, juga mo ikutan di rubrik Sobat Pena,

eke nih suka temenan orangnya. So, gimana sih syaratnya ? Tolong ya redaksi yang baik eke tuh diberi informasinya, please . . . . !

Hendry
JAKARTA

Sdr. Hendry yang eke melulu,

Kalau mau gabung sama IPOOS datang ya ke pertemuan kita pada hari minggu ahad ke 3 tiap bulan di PKBI Pusat (Jl. Hang Jebat III / F3 Kebayoran-Jakarta Selatan) atau Moonlight Disco di jalan Hayam Wuruk. Jadwalnya tanya dulu sama Pi-Ar di 566-0589. Kalau mau langganan majalah (buku seri namanya - red) IPOOS kirim formulir isian berlanggan dan kirim ke redaksi plus wessel (Rp. 2000,- / edisi plus ongkos kirim Rp. 800,- / edisi). Kita tunggu lho !

MENCARI
TEMAN
INFORMASI
TENAGA KERJA
atau
PEKERJAAN

BUKU SERI
IPOOS
GAYA BETAWI

tempatnya !

IPOOS
GAYA BETAWI

Mengucapkan

Selamat menjalani
Ibadah Puasa
dan
Selamat
Idul Fitri 1414 H
Mohon maaf
Lahir & Bathin





oto : Robertto Manzotti - SPORTS WEAR



Berita IPOOS

PERTEMUAN BULANAN IPOOS DI MOONLIGHT DISCOTHEQUE

Pada tanggal 16 Januari 1994 untuk pertamakalinya IPOOS mengadakan pertemuan bulanannya di Moonlight Discotheque (em - el menurut ejaan Taufik). Pertemuan ini masih dalam rangka kerjasama IPOOS dengan ML. Paul.K ketua IPOOS mengatakan bahwa pertemuan di diskotik ini terutama dalam meningkatkan kemungkinan acara di mana para anggota IPOOS dapat saling berkenalan dan tidak cendrung nongkrong diluar. Lebih dari 300 orang yang hadir dalam pertemuan ini dan sebagai biasa Artis - artis IPOOS turut memeriahkan dengan nomer - nomer jenakanya. Disamping acara HUT dan pengumuman - pengumuman dari pengurus, juga ada beberapa lomba spontan seperti lomba dang - dut. Menurut rencana pertemuan berikutnya diadakan lagi di ML namun bukan bulan Februari, mengingat bulan suci Ramadhan. Tanggal pertemuan adalah hari minggu setelah Lebaran. IPOOS SEXY BOYS sedang merencanakan suatu paket hiburan semacam operette Lebaran.

Acara pertemuan di PKBI tidak akan dihapuskan tetapi lebih difokuskan untuk acara pendidikan / informasi, baik dalam bentuk seminar, diskusi ataupun ceramah dan pelatihan. Mengenai jadwal kegiatan pertemuan hubungi Humas IPOOS di 566-0589 tiap hari dari jam 9:00 - 17:00 WIB (kecuali Selasa) □

GAY GAMES DAN FESTIVAL BUDAYA

Seperti telah diumumkan pada pertemuan bulan Januari, IPOOS mengajak para penggemar olah raga ataupun olahragawan sejati untuk turut mengambil bagian dalam lomba orang - orang gay di New York City pada bulan Juni 1994. Formulir pendaftaran disediakan di Sekretariat IPOOS atau hubungi Marcel L. Bagi yang tidak mampu, disediakan juga formulir untuk memperoleh beasiswa. Selain olah raga juga diadakan festival budaya yang meliputi bidang kesenian musik, tari, pembacaan puisi, pameran patung, paduan suara, dan masih banyak lagi. Pendaftaran sebenarnya sudah terlambat namun IPOOS sudah mengirim permohonan keringanan agar bisa diterima. Bertepatan dengan acara tsb juga akan diadakan Konferensi International Lesbian and Gay Association. Formulir untuk mereka yang berminat mengikuti acara tersebut juga tersedia. Sampai saat ini baru tiga orang yang mendaftar. Kemana saja yang lainnya ? □

MALAM NUANSA KASIH 1994

Gaya Baya bekerjasama dengan Ikatan Gaya Arema Malang akan mengadakan malam Nuansa Kasih yang akan diselenggarakan pada tanggal 12 Februari 1994 di Malang. Bagi mereka yang berminat dapat menghubungi Sekretariat IPOOS untuk informasi. Yang pasti tempat / hotel disediakan panitia, namun tiket masuk dipungut Rp.5000 ,- / orang dan transportasi ke tempat pertemuan tidak disediakan. □

INTERNATIONAL AIDS CANDLELIGHT MEMORIAL AND MOBILIZATION

Tahun ini acara International AIDS Candlelight Memorial and Mobilization akan diadakan pada tanggal 22 Mei 1994. Seperti tahun lalu IPOOS akan bekerjasama dengan Lembaga Swadaya lain dalam penyelenggaraan acara ini. Kepada yang berminat untuk menyumbang acara atau tenaga atau dana, harap menghubungi Sekretariat IPOOS. Tempat penyelenggaraan masih dipertimbangkan dan

. . . ke hal.22 ⇨

Gayatri

Soal Coming Out itu tergantung Individu



Hai, kita ketemu lagi nih dalam rumpian sehari. Masih inget gue khan, bo ? Eh. . . sini kite mojok ambil nge rumpi bo ! Gini . . . gue tadi dijalanan kesel, marah plus pengen nimpuq orang deh gue. Begini, gue khan tadi dari plaza Indonesia atau H.I mau ke Mitra Indonesia ada orang yang godain gue. Gue kesel banget sampe keubun - ubun "masak gue dibilang in ganteng kayak Aaron Kwok ?" (Dooh . . . ila ke ge-eran, chu chox kali, ah). Sorry ya bo, intermezo. Jangan diambil ati ambil ampla aje atau cekker. Oh iya pembeca yang bu di - man (man, khan kalau di Yu- Es - E alias paman Sam kan artinya Pria, jadi kalo Budi - nya, lu tau sen diri deh). Ini hari kita bakal ngerumpiin ketua Gaya Lestari. Yang itu tuh . . .kepala sukunya Lisabo net, masa lu kaga tau sih ? Tapi kali ini inter viewnya agak lain, soalnya ini antar suku bo, jadi takut perang saudara - lah. Tapi jangan ganti chanel dulu setelah pesan - pesan beri kut ini (doh . . .UHF 37, kali !).

Nih kenalin bo, mpok aye bukan "pok ame - ame belalanglah diriku"bukan, itu salah besar. Dosqi (ihk . . . DOS melulu dari dulu sesekali pengen ke Novel ah, kalau ngga FLOWCHART, setuju khan ?). Nih . . . Novqi dilahirkan tanpa dosa (sekalipun sekarang sudah banyak berbuat dosa, 'kali ya?) 30 tahun yang lalu di kota Bogor. Novse lulusan sarjana sebagai seorang pengajar dan peneliti di salah satu Institute Seni yang terkenal di Indonesia dan masih berstatus single. Tuh . . . terus Novqi yang kaga punya "Kembang Fave" ini (lekong nek, kaga suka bunga)selalu setia ditemani Sampoerna A Mild merah, itu lho yang "How Low Can You Go" kate Novse (doooh . . . promosi, tapi sesekali Promotion Manager PT Sampoerna Yth. backing kita donk ?). Nah, gue lanjut ya ? Novse yang doyan mie pangsit dan teh Ginastel (Legi - panas - kentel) ini nantangin ketika aye tanyain prestasinya. Novse bilang "Prestasi yang kayak apa yang diminta ?" (saking seabreg, bo). Dan ape kate die tentang gay & lesbian, pacar, soal kaming aut (coming out - red), cabo 'n tak ketinggalan No. BH dan CD (celana dalam)Novse, bakal gue beber di interview ini :

Mbak Gayatri pertanyaan pertama saya agak pribadi nih, ukuran BH dan CD nya mbak Gayatri nomer berapa sih ?

Buat yang mau tau, boleh nyuciin . . . nanti juga tau berapa ukurannya.

Kalo dunia gay sering kecewa karena putus dengan pacar atau rada frustasi ditinggal pacar. Gimana dengan mbak Gayatri, kapan punya pacar pertama dan umur berapa berpacaran maksudnya pacaran dengan sesama jenis dan pernah kecewa ?

Saya kira putus dengan pacar sama aja susahnya. Mau lesbi atau bukan. Jatuh cinta itu selalu indah, tetapi lalu bagaimana kita menghadapi realita yang ngga selamanya Indah. Apalagi kalau harus menghadapi realita bahwa hubungan itu tidak bisa dilanjutkan. Susah sih susah, tetapi kita harus berani dan tabah menghadapinya.

Ciri - ciri ceweq yang mbak Gayatri suka seperti apa sih ?

Saya ngga punya ciri khusus secara fisik. Yang penting hatinya baik dan saling memahami.

Mbak Gayatri saya mau nanya yang sangat pribadi, kalo berhubungan anda aktif atau pasif. Atau dua - duanya diborong ? (doooh . .ila, kontaktor kali)

Saya ngga paham yang dimaksud aktif atau pasif. Yang jelas ini kan hubungan dua orang yang mau saling memberi dan memuaskan. Jadi ya . . . saya nikmati aja.

Pembaca tentu ingin tahu nih, gimana sih ceritanya pada awal pembentukan Gaya Lestari. Dan selama ini apa aja kendala yang dihadapi ?

Pembicaraan tentang GL berawal dari keinginan untuk memberi informasi yang khusus tentang lesbian dari lesbian sendiri. Selama ini informasi selalu diberikan bukan dari lesbiannya, jadi informasinya sering ngga sesuai. Selain itu ada kebutuhan untuk membuat semacam wadah komunikasi melalui GL itu.
Pembicaraan tentang GL sudah cukup lama, sampai akhirnya diputuskan bahwa GL memang layak terbit.
Kendalanya, banyak yang usul, lebih banyak lagi yang protes tapi ngga ada yang mau ikut partisipasi membuat. Ya . . . ngomong emang gampang.

Pada awal terbentuknya GL, apa motivasinya dan cita - cita apa yang terkandung didalamnya dan sejauh mana cita - cita itu bisa terlaksana ?

Sebetulnya GL bukan milik saya atau kelompok kerja. tapi milik lesbian semua. Cita - cita ini jelas belum terlaksana, karena mestinya rekan - rekan lesbian semua harus berpartisipasi.

Kabarnya baru - baru ini atau tahun 1993, mbak Gayatri keliling Eropah untuk menghadiri seminar/konferensi, tepatnya kapan dan negara mana saja yang dikunjungi.
Di dalam konferensi, apa saja point - point penting yang ingin dicapai dan pengalaman apa yang didapat.

Sebetulnya itu cerita panjang. Singkatnya . . . Dede minta saya mewakili KKLGN, sekaligus mempromosikan Chandra Kirana (nama jaringan kerja lesbian di Indonesia) ke dunia Internasional. Kebetulan saya memang bisa, jadilah saya pergi. Saya tidak keliling Eropah, saya hanya ke Barcelona untuk konferensi ILGA. . . .Lalu ke Belanda untuk beberapa pertemuan antara lain dengan ILIS (International Lesbian Information Service).
Tidak banyak yang saya kunjungi, ngga sempat. Saya betul - betul sibuk untuk urusan KKLGN dan C K.

Di Barcelona, ini adalah sejarah untuk lesnian dari Indonesia, karena di kesempatan ini secara resmi saya mengumumkan CK itu tadi.

Lesbian masih banyak sekali yang belum coming out terutama di kantor atau yang bi-seks yang munafik sekalipun sudah saling tahu bahwa dia lesbian. Menurut mbak Gayatri, sebaiknya bagaimana sikap/tindakan yang harus mereka lakukan dan seandainya mereka mau menunjukkan identitas diri sebagai lesbian kira - kira jurus apa yang harus mereka

lakukan sehingga mereka bisa diterima

Soal coming out itu tergantung individu, dan tidak boleh dipaksakan. Kalau dipaksa nanti hasilnya malah jelek.
Menurut saya, tidak munafik . . . karena biseks memang senangnya sama lelaki dan perempuan. Selain itu kadang, sulit juga ya untuk mewujudkan eksistensi lesbian kalau masih dipaksa - paksa menikah. Dan pernikahan itu juga pilihan. Tapi yang jelas menikah tidak membuat seorang lesbian jadi lupa akan indahnya hubungan itu.
Dan sebetulnya ini harus merupakan usaha kita bersama agar eksistensi itu bisa diterima secara umum. Buat saya, tidak pernah ada larangan dan penolakan bagi lesbian yang pura - pura pacaran atau menikah dengan pria.

menekan rasa lesbinya dengan cara cepat kawin. Sebenarnya apa sih penyebabnya, apa karena lingkungan yang sempit dan dana yang terbatas untuk mendapatkan informasi ?

Lesbi yang kawin banyak, baik dari kelas atas maupun bawah. Ada juga perempuan biseksual yang baik laki atau perempuan sama sukanya. Biseksual tidak bisa dikategorikan sebagai lesbian, jadi kalau ada yang seperti ini ya itu terserah mereka.

Saya sering ke Grand Menteng, tepatnya di Matra 21 pada minggu siang (kalo malam Ladies Night sih, belum pernah soalnya kaga ada yang sponsorin, habis Lucky Strike bhayangkara bo . . .) Saya lihat sekarang kaum lesbinya hampir semua remaja atau junior,

Dalam konferensi ILGA tahun 1993 di Barcelona adalah sejarah untuk lesbian Indonesia, karena dikesempatan ini secara resmi saya mengumumkan keberadaan Chandra Kirana.

Kaum gay atau kita yang sering terjun ke dunia entertainment beranggapan bahwa kaum lesbian itu terutama mereka berasal dari kalangan peragawati, gimana . . .betul apa ngga sih atau apa ini hanya mitos saja ? Tapi kalo betul penyebab sebenarnya apa ?

Itu sama sekali ngga betul. Itu namanya gossip. Lesbian itu ada dimana - mana, dari kalangan bawah sampai atas. Dan pekerjaannya juga macam - macam ngga hanya peragawati.

Waktu saya dulu di SLTA teman sekolah saya bilang kalo lesbi diperkosa sama laki - laki pasti jadi normal. Menurut mbak Gayatri sendiri benar ngga sih metode itu ? kalo benar lingkari B kalau salah lingkari S (becanda bo....)

Jelas kalau perempuan diperkosa, dia mengalami trauma yang sulit dihilangnya. Dan coba pemahaman bahwa lesbi itu ngg normal harus dihapus dari kepala. Yang ngga normal itu orang berfikir seperti itu !

Mengapa orang golongan bawah sering

padahal kalo kita bandingkan dengan tahun 1988 - 90 mayoritas usia dewasa. Bagaimana nih, apa memang ada gap antara kaum lesbi diantara tahun 80 sampai 90 an dengan lesbi yang baru - baru melete'k istilahnya, ya ? Dan apa pendapat mbak Gayatri tentang hal ini dan sekaligus pandangan mengenai wajah baru di dunia lesbian.

Ini membuktikan bahwa lesbi itu ada dari usia muda sampai tua. Kalau yang tua ngga pernah muncul, mungkin mereka sudah punya pasangan, mungkin juga merasa sudah ngga pantes lagi pergi ke tempat seperti itu.

Kaum gay/lesbian suka berantem karena cemburu, kadang kalap sampai ngga ingat tempat (di disco atau any place) kalo udah cemburuan. Sebagai salah satu diantara kita bagaimana tanggapan mbak ?

Cemburuan ada dimana saja lesbi atau bukan, itu namanya manusia.

Di dunia gay dan lesbian dikenal cabo, ya. kalao mbak Gayatri sendiri punya pandangan atau tips lain barangkali atau punya pandangan secara psikologis

(jawabannya nyambung kesebelah, bo...)

"Lesbian adalah kelompok dengan resiko paling kecil terkena AIDS. Soal safe sex, memang ada seperti . . . "

Itu fenomena biasa. Lesbian juga ada yg ja di pelacur. Kembali saya menekankan bahwa itu pili han pribadi.

Saya dengar kaum lesbi suka pakai jari kalau lagi "meong". Sementara kaum lesbi suka panja ngin kuku, juga terus gimana tuh apa ngga sakit/luka atau lecet ?

Ya ada aja. Khan ada pisang atau terong

Mencegah AIDS yang sangat diminati kaum gay memakai kondom plus KY, lalu bagaimana dengan kaum lesbian, perlu apa ngga sih pakai kondom ?

Perlu diketahui kalau lesbian adalah kelompok dengan resiko paling kecil terkena AIDS. Soal safe sex, memang ada seperti dental dan sarung tangan. Jadi memang ngga pakai kondom.

Mbak Gayatri, ada sih ngga lesbian yang kena AIDS ?

Kecil . . . atau malah saya belum pernah dengar. Kalau perempuan biseks memang banyak.

Akhir tahun '93 kelompok Kretif Indonesia (KANCIL) mengadakan pameran dalam rangka memperingati hari AIDS sedunia. Menurut kacamata dari GL apa sih motifasi Kancil sehingga mereka dengan suka rela mengorbankan materi dan waktu untuk menyelenggarakan pameran di Graha Pemuda tersebut ?

Wah kalau itu anda bisa tanya sendiri sama mereka apa motifasinya. Tetapi tentunya bagus, semakin banyak orang yang peduli hanya sayang ***belum banyak orang yang peduli untuk issu kesehatan pemempuan*** *yang sama pentingnya.*

Kaum gay/lesbian sering diganggu baik fisik maupun moril, berupa pelecehan dan siksaan fisik setelah anggota masyarakat tahu mereka gay/lesbian. Sebagai ketua dari Gaya Lestari apa sih yang harus kita lakukan kalo misalnya kita merasa di rugikan ? atau apa tindakan kita kalau diantara kita ada yang dipukul hanya karena dia gay/lesbian ? ini saya rasa penting sekali lho mbak,un tuk pembaca.

Saya koq belum pernah mendengar kasus seperti ini di Jakarta atau diIn donesia. Masyarakat Indone sia sebetulnya cenderung to leran dalam hal ini.

Terakhir sekali, kenapa sih ang gota gaya lestari ngga pernah da tang kepertemuan ipoos ? Padahal pertemuan kita kan pertemuan GL ju ga, sesekali ngekonvoi keq ama ketu anya. Apa karena jualannya ngga laku waktu HUT IPOOS,terus dendam ? Dan gi mana nih dengan kelompok KANCIL, gue senggol lho ! jadi saya tunggu umpan baliknya bulan depan.

GL adalah halaman lesbian atau majalah lesbian yang terbit bersama Gaya Nusantara. ***GL juga tidak punya anggota justru IPOOS lah yang semestinya menampung.*** *Tetapi kalau mereka belum datang, itu karena mereka belum tahu.* ***Kelompok KANCIL bukan kelompok lesbian saya kira, jadi hal ini jangan dirancu.***

Nah, sekarang wawasan 'lo nambah luas kan bo ? Mangkanye langganan donk buku seri IPOOS, biar kagak ketinggalan informasi. Saran gue sih, jangan biasain minjem. Udahan yok, udah malam 'n thank's ya elo udah nemenin gue ngerumpi. See you later Crocodile . . . .deeeh.



INFO AIDS

HIMBAUAN PENYEDIAAN KONDOM DI PENJARA

WHO organisasi dunia yang bergerak dalam bidang kesehatan menyerukan kepada pemerintahan negara - negara anggota untuk menyediakan kondom, serta bahan pemutih (Bleach) dan jarum - jarum steril di penjara. Memang di sadari bahwa penyediaan sarana kesehatan para narapidana seringkali dilupakan masyarakat. Karena narapidana seringkali menciptakan sub budaya kekerasan dan keputus-asaan, hubungan seks sejenis (baik suka sama suka maupun pemerkosaan) dan penyalahgunaan obat bius dengan jarum suntik membuat penularan infeksi HIV menjadi rawan bagi mereka. Suatu penelitian di Republik Dominica memperkirakan rata - rata 8,5 % narapidana pria muda cenderung tertular HIV. Di AS sampai 8% narapidana pria dan 15% narapidana wanita diketahui HIV positip, bahkan tahun 1991 AIDS merupakan penyebab utama kematian di penjara - penjara di kota New York.

Hubungan seks di kalangan narapidana pria bukan lagi merupakan rahasia. Seberapa luasnya praktek seks sejenis ini sulit diketahui dengan pasti sebab sebagian besar narapidana tidak mengakui perilaku seksnya, walaupun mereka melakukan hubungan seks dengan pria. Suatu studi di Australia menunjukkan bahwa 12% tahanan mengakui melakukan hubungan seks sejenis. Sementara itu studi lain di Inggris menunjukkan 10% pria melakukan hubungan seks sejenis, Statistik ini mungkin agak di bawah kenyataan yang sebenarnya. Gejala prilaku seks lain yang juga perlu dicatat disini adalah pemerkosaan terhadap sesama narapidana pria, Hal ini sudah sangat meluas di penjara - penjara di AS dan Afrika Selatan. Seorang narapidana pria dari suatu penjara di Florida mengakui bahwa hal yang paling mengerikan baginya adalah bila diperkosa. Ketakutannya terutama adalah karena akan tertular HIV. Mengatasi persoalan ini WHO memberi petunjuk bagi penjara - penjara untuk memperaktekkan seks aman, terutama melalui penggunaan kondom. Tentunya hal ini tidak dapat diterima begitu saja oleh negara - negara tertentu misalnya Inggris yang secara tegas menolak, sebab praktek homoseksual dalam penjara jelas melanggar hukum. Sebaliknya di Canada, Hongaria, Swedia dan Belanda penyediaan kondom di penjara sudah dilakukan. Keengganan menyediakan kondom di penjara menurut Prof. Tim Harding dari lembaga Universitas bidang Hukum Medis di Geneva adalah sikap yang sangat picik dan dari segi epidemiologi sangat membahayakan.

Prilaku lain yang mempunyai resiko penularan HIV adalah penggunaan jarum suntik bersama dalam praktek narkotika. Pada penjara - penjara dimana narapidananya ditahan karena kasus penyelewengan penggunaan obat bius, kebiasaan menyuntik belum lenyap bahkan penyelundupan obat - obat bius tetap berlangsung. Berhubung alat - alat suntik sulit disembunyikan persediaan alat suntik yang steril pun terbatas sehingga penularan HIV menjadi serius, Negara-negara seperti Italia dan Spanyol merupakan negara yang melaporkan tingkat yang tinggi dalam praktek penyalahgunaan narkotika melalui suntikan di penjara. Menurut suatu penelitian di Spanyol sampai 70% napi terlibat dalam praktek demikian, sehingga bahaya penularan HIV mengancam kehidupan dalam penjara. Menurut Paul Turnbull dari Center for Research on Drug and Health Behavior di London, penanganan kasus-kasus narkotika di penjara harus merupakan pilihan prioritas utama. Katanya konseling dan pengobatan secara bebas harus dilaksanakan dengan baik, tanpa prasangka yang bukan-bukan terhadap korban. Dalam hal ini penyediaan jarum suntik yang steril dan bahan pemutih (bleach) perlu mendapat perhatian.

Penularan HIV di penjara tidak dapat diabaikan begitu saja sebab ia mempunyai hubungan dengan penularan di masyarakat. Misalnya di Thailand pada tahun 1988, prevalensi HIV dari 16% meningkat menjadi 43% dalam beberapa bulan saja, setelah sejumlah besar napi memperoleh amnesti. Harding mengemukakan bahwa antara penjara dan masyarakat terus terjadi interaksi dalam hal kesehatan umum, oleh karena itu tidak dapat kita pisahkan. Berkaitan ⇨

dengan masalah ini WHO menyatakan bahwa semua napi mempunyai hak atas pelayanan kesehatan, termasuk upaya preventif yang setara dengan apa yang diperoleh masyarakat secara umum.

Panos WORLD AIDS,□
No. 31 November 93

PENGOBATAN AIDS YANG KELIRU DILARANG

Dalam keputus - asaan mencari pengobatan AIDS, dewasa ini orang mulai mengalihkan pada pengobatan tradisional (baca- Alternatif). Di Zimbabwe Afrika, pemgobatan tradisional yang katanya dapat menyembuhkan AIDS makin banyak diperjual - belikan masyarakat. Sementara itu pihak departemen kesehatan Zimbabwe masih terus melakukan penelitian akan kebenaran obat yang katanya mujarab itu. Akhirnya menteri kesehatan Zimbabwe Dr. Timothy Stamps memperingatkan bahwa ia akan memberlakukan peraturan tentang pengobatan tradisional (suatu perarutan yang sudah ada namun belum diberlakukan), mengingat adanya berbagai keluhan masyarakat tentang kemujaraban obat - obat tersebut. Peraturan yang akan dikeluarkan terutama ditujukan kepada pembuat, penjual obat - obatan tersebut, termasuk media yang mempromosikan kebenaran obat - obat tersebut. Sementara ini peraturan yang berlaku sehubungan dengan kesehatan masyarakat adalah larangan bagi pihak - pihak yang mengiklankan atau membuat pernyataan tentang setiap jenis obat, peralatan, maupun bahan yang dapat menyembuhkan penyakit menular dengan tujuan komersil, tanpa pengesahan dari departemen kesehatan.

Usaha melarang obat - obatan tradisional AIDS sebenarnya secara terselubung ditujukan kepada tabib Benjamin Burombo dan ahli microbiologi Dr. David Jesse, menurut Burombo ia telah menyembuhkan dua orang yang menurut rumah sakit positip terinfeksi HIV. Di pihak lain Dr. Jesse mengaku bahwa ia telah menemukan suatu formula dengan nama BET yang mampu membunuh virus HIV. Burombo memungut bayaran sebesar U$ 800 (suatu biaya yang mahal bagi kemampuan orang Zimbabwe secara umum) untuk setiap pasien.

Peraturan yang diterapkan ditujukan untuk melindungi masyarakat yang menderita AIDS, penyakit yang mematikan itu, dan putus asa dalam mencari pertolongan pengobatan. Hal ini tertera dalam peraturan Menkes Zimbabwe, pasal 57 yang berisi mencegah para tabib untuk mengaku dengan menggembar - gemborkan bahwa telah menemukan obat bagi suatu penyakit yang sebenarnya mereka sadar tidak mampu menyembuhkannya. Bagi media, kata Menkes larangan ini bermaksud untuk mengingatkan bahwa mereka menyebar - luaskan informasi dengan membiarkan pihak - pihak tertentu yang melanggar peraturan bahwa telah menemukan obat penyembuh HIV yang sebenarnya tidak benar.

Menurut Prof. Norman Nyazema dari University of Zimbabwe Medical School, tindakan Menkes memang dalam usaha mengendalikan para tabib palsu, namun akan menjadi rumit untuk menerapkan peraturan semacam itu hanya karena keterbatasan pengetahuan tentang pengobatan tradisional. Ia mengatakan bahwa sangat sedikit yang diketahui oleh para pakar kedokteran modern tentang pengobatan tradisional di Zimbabwe. Malahan lebih tidak tepat bila berusaha menerapkan sistem hukum Barat pada hal - hal yang bersifat tradisional dan sudah membudaya dalam masyarakat. Lebih lanjut katanya bagaimana kita melarang seseorang yang melakukan pengobatan sementara usaha pengobatannya adalah karena panggilan sakral. Menurut Prof. Nyazema peraturan Menkes mengenai pengobatan tradisional dapat diterima sejauh ini ditujukan untuk mencegah pihak - pihak yang akan mengambil keuntungan dari penjualan obat - obatan tradisional yang keliru. Helen Jackson yang mengoperasikan suatu jaringan informasi AIDS di Zimbabwe mengatakan bahwa setiap penemuan seharusnya diselidiki terlebih dahulu secara hati - hati, terlebih lagi media harus hati - hati dalam hal ini. Harus diingat bahwa hak pasien harus dihargai. Beberapa tabib menyambut keputusan Menkes dengan mengatakan bahwa tindakannya akan menghentikan merajalelanya para tabib yang sekedar memberi harapan sementara mengeruk keuntungan. Namun Peter Sibanda, koordinator AIDS untuk urusan Asosiasi Pengobatan Tradisional Zimbabwe (ZINATHA) mengatakan bahwa bagaimanapun juga kepada para tabib harus diberikan peluang untuk mengembangkan penelitian dan eksperimen mereka. Katanya asosiasinya juga menentang para tabib yang mengumumkan atau mengaku secara publik bahwa mereka telah menemukan obat AIDS, sebab kaum tabib ini semenjak dahulu kala biasanya tidak mencari publisitas, ... ke hal.20 ⇨

apalagi menggembar - gemborkan telah menemukan obat AIDS dengan maksud mencari keuntungan. Mbuya Murambwa, seorang tabib yang telah berpraktek bertahun - tahun di Harare mengatakan bahwa tabib yang sejati melaksanakan prakteknya tanpa mencari publisitas. Mengumumkan bahwa obat AIDS sudah diketemukan tidak akan memberi keuntungan apa - apa sementara banyak orang yang harus meninggal karena AIDS.

Semenjak adanya pernyataan Dr. Stamps, di Zimbabwe tidak muncul lagi berita - berita baru tentang diketemukannya obat penyembuh AIDS.

(PANOS WORLD AIDS, Jan.1994)

AIDS SEPUTAR DUNIA

PAKISTAN

Menurut suatu penelitian terkahir yang dilakukan oleh National Institute of Health, paling sedikit satu diantara 2000 penduduk Pakistan cenderung terkena HIV positip, dan satu diantara 15.000 mungkin sudah terkena AIDS. Proyeksi ini berdasarkan suatu screening terhadap 300.000 penduduk, dimana 163 sudah tertular HIV positip dan 37 sudah menjadi AIDS.

CHINA

Dua buah pusat pengendalian AIDS dengan biaya sebesar U$ 600.000 telah didirikan di China Selatan, satu di Yunnan dan satu lagi di bagian Selatan propinsi Guangdong. Menurut seorang pejabat senior dari departemen kesehatan kedua pusat tersebut akan melaksanakan studi Surveillance AIDS dan PMS, dan menyediakan bantuan teknis. Sejauh ini di China sudah tercatat 1.159 HIV positip, yang menyebar di 19 propinsi dan 190.000 kasus PMS dengan tingkat kenaikan 50% pada tahun 1992.

LISBON - POTUGAL

Dua orang pemuda Potugis di kenakan hukuman penjara 2 - 4 tahun. Karena melakukan perampokan terhadap seorang pria dengan mengancam bahwa mereka akan menularkan HIV melalui jarum suntik. Walaupun hasil pemeriksaan kemudian menunjukkan bahwa alat suntik tersebut bebas HIV, kedua pemuda tersebut tetap bersalah dengan tuduhan ancaman tersebut lebih menakutkan daripada senjata.

VATIKAN - ITALIA

Prof. Luc Montagnier, penemu virus HIV menghimbau gereja Katholik untuk agak lunak dalam larangan penggunaan kondom. Montagnier mengatakan bahwa ia tidak ingin menggurui gereja, tetapi menghimbau agar gereja lebih pragmatik dan toleran, sebab kondom merupakan bagian integral dari usaha memerangi AIDS. Vatikan menolak penggunaan kondom untuk hal apa saja sebab kondom merupakan alat kontraseptis.

W H O

Lebih dari 5000 orang perhari terinfeksi HIV, demikian WHO mengingatkan dan menghimbau agar tindakan-tindakan segera diambil dalam memperlambat penyebaran pandemik ini.

VIETNAM

Menurut sejumlah penelitian mutahir, sejumlah 926 penduduk Vietnam dan 77 penduduk asing terinfeksi HIV, di antaranya 800 penduduk Vietnam tertular dari jarum suntik prilaku narkotika.

MEXICO

Carlos del Rio, ketua Dewan Nasional Penanggulangan AIDS Mexico mengatakan, AIDS merupakan penyebab kematian nomor tiga bagi pria usia 25 - 35 tahun di Mexico. Ia selanjutnya mengatakan bahwa jumlah pria yang terinfeksi HIV/AIDS 6 kali lipat jumlah wanita.

Panos WORLD AIDS,
No. 31 Januari 1994

Bila anda tidur dengan seseorang yang tidak anda kenal riwayat seksualnya, Anda tahu dengan siapa anda tidur, tetapi anda tidak tahu dengan siapa dia tidur.



Nonton "Malam Nuansa Kasih 1994" di Malang



Tanggal 12 Februari 1994 di Malang atau tepatnya di Sengkaling - Malang, Gaya Baya dengan bangga dan secara besar - besaran mengadakan pesta Malam Nuansa Kasih 1994. Kira - kira lebih dari 200 orang gay dan lesbian memeriahkan malam bersejarah. Memang pesta demikian patut kita banggakan terutama bagi Gaya Baya yang relatif usianya masih muda mampu menyelenggarakan suatu *Mega Show*. Acara yang dimulai semenjak 20:00 WIB sampai pukul 01:00 pagi dipadati dengan serentetan acara hiburan tanpa terputus sehingga membuat penonton menjadi letih sampai ada sejumlah pengunjung yang terpaksa harus berdiri dan keluar untuk melemaskan pinggang dan otot - otot lainnya.

Acara Nuansa Kasih 1994 dibuka dengan suatu tarian tradisional khas Surabaya yang katanya memang tarian khusus menyambut para tamu. Acara kemudian disambung dengan kata sambutan dari pihak penyelenggara dan ketua KKLGN Dr. Dede Oetomo. Seperti juga halnya di IPOOS, pada acara - acara pertemuan selalu ada doa. Namun, rasanya agak janggal menyelipkan doa dalam acara pesta besar seperti Malam Nuansa Kasih 1994. Akan tetapi, toh relevan kalau dilakukan dengan hikmat dan sungguh - sungguh dan bukan sekedar basa - basi yang akhirnya hanya menjadi bahan tertawa dan cemohan. Terlepas dari itu Acara Malam Nuansa Kasih '94 boleh dikatakan "sukses dan sangat megah". Mengapa tidak, coba saja lihat acara - acara yang disuguhkan, mulai dari tarian etnis daerah sampai tarian modern yang dilengkapi dengan umbul - umbul, obor dan kembang api, tarian modern setengah telanjang, play back (lipsync) dan karaoke. Di samping itu tidak ketinggalan fashion show, operette (yang mungkin lebih tepat dikatakan sandiwara guyon yang kurang mampu membuat penonton tertawa) dan tentunya yang penting lomba pemilihan putra Nuansa Kasih '94 (suatu klise yang belum bisa ditinggalkan masyarakat modern Indonesia) Acara kemudian diakhiri dengan pengumuman juara - juara artis terbaik, pengunjung paling menarik, dsb, serta penobatan Putra Nuansa Kasih '94. Pendek kata acara malam itu begitu megah tidak kalah dengan acara yang diselenggarakan Jogya pada malam Tahun Baru (yang memang sudah sepantasnya diselenggarakan secara meriah). Tidak terbayang berapa besar modal yang dikeluarkan untuk acara megah semacam itu, seolah - olah yang penting sudah mampu menyelenggarakannya dan soal modal serta kerugian urusan belakang. Mudah - mudahan bukan ini yang ada dalam benak penyelenggara. Kalau memang demikian maka perlu kita sayangkan, sebab dalam suasana keprihatinan dan serba susah justru kaum gay masih tetap saja menunjukkan kecendrungan yang mengarah kepada hal - hal yang glamour dan saling bersaing untuk show off alias sekedar tampil untuk unjuk kemegahan pribadi.

Acara Malam Nuansa Kasih '94 tampaknya kurang mempunyai konsep dasar yang kuat (seandainya memang saja ada). Kalau saja penitia pengarah sadar akan pentingnya suatu konsep dasar pagelaran mungkin acara Nuansa Kasih '94 akan benar - benar menjadi acara dimana makna kasih menjadi tampak dengan jelas seperti misalnya malam Nuansa Kasih ditujukan untuk pengumpulan dana bagi penderita AIDS atau korban bencana alam di Semeru dan bukan sekedar kemilau baju - baju dan perhiasan - perhiasan yang lebih ditonjolkan demi kepuasan pribadi. Kemungkinan lain acara semacam ini akan lebih mempunyai makna bila diadakan dalam rangka seleksi mutu sajian hiburan atau karya - karya berbobot kaum gay dengan penggarapan yang lebih profesional. Mengeluarkan modal yang lebih besar tidak ada salahnya kalau karya - karya yang dipagelarkan mengarah pada suatu konsep dan tujuan acara yang terfokus, sehingga akan membawa manfaat yang jelas dan tidak sekedar mengadakan acara demi gengsi bahwa kita mampu mengadakan suatu acara megah. Yang lebih penting lagi jangan sampai penyakit latah menjangkit ke kelompok

kelompok lain sehingga masing - masing kelompok beramai - ramai adu - aduan untuk saling membuat acara yang paling megah. Anggapan semacam ini sudah jelas picik dan tidak pantas dikategorikan sebagai wujud *Gay Pride* atau kebanggan gay. Apakah membanggakan diri di kalangan sendiri patut dibanggakan ? Alangkah menyedihkan kalau gerakan gay dan lesbian Indonesia hanya dikenal dan terkenal karena kemegahan pesta - pesta yang tanpa arah.

Tetapi sudah sepatutnya kita mengakui keberanian dan keuletan Gaya Baya mengadakan acara demikian sehingga mampu menampilkan kebolehan berbagai kelompok seni di kalangan gay dari berbagai daerah di Indonesia. Keberhasilan Gaya Baya mengadakan acara megah seperti Malam Nuansa Kasih '94 adalah tanda bahwa kaum gay mampu menyelenggarakan suatu *Mega Show*, sehingga seandainya ada suatu tawaran kontrak untuk mengisi acara bagi kalangan diluar kelompok gay, Gaya Baya sudah siap dan boleh bangga. Untuk itu kita ucapkan selamat atas keberhasilannya, semoga masih akan ada malam Nuansa Kasih '95 dengan ungkapan - ungkapan kasih sayang yang lebih nyata

*** Marcel L**

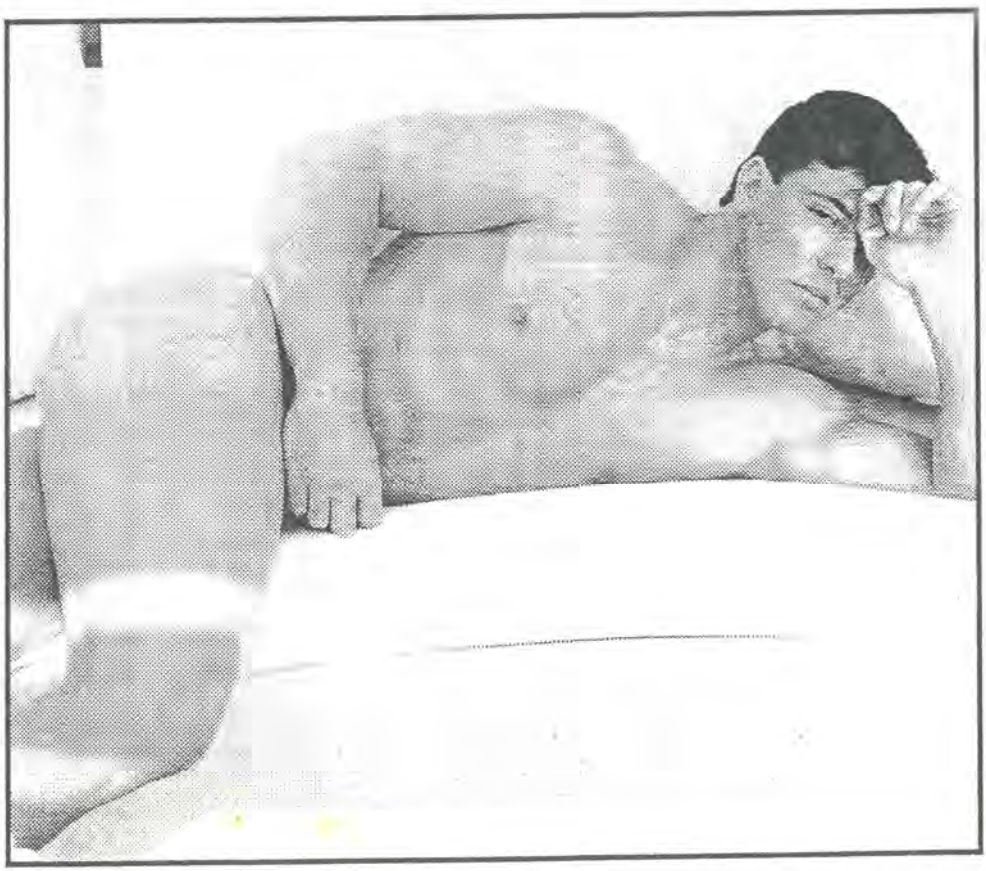
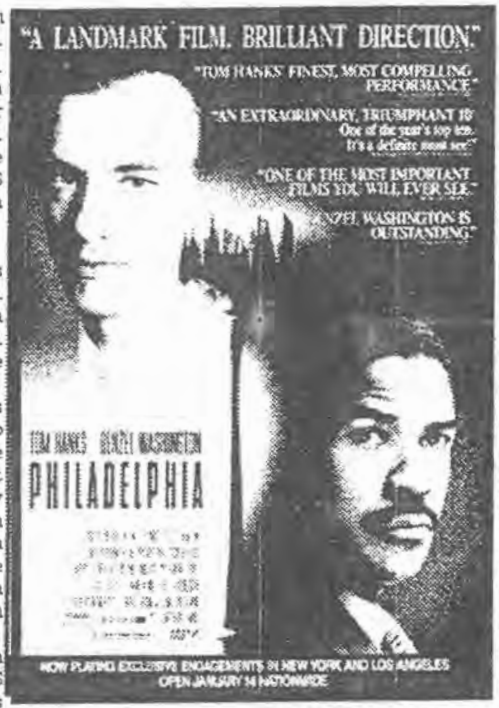


Foto : Jim French - STATE OF MAN

PHILADELPHIA

HOLLYWOOD BUKA DIRI ATAU SUATU EKSPERIMEN ?

Pada hari Sabtu malam 22 Januari 1994. Seperti sudah diramalkan Tom Hanks dinyatakan sebagai aktor terbaik dalam Festival Film Golden Globe di California AS dengan filemnya **PHILADELPHIA.**



Terpilihnya Hanks menimbulkan berbagai tanggapan dari masyarakat terutama dari kalangan gay dan mereka yang peduli AIDS. Bukan karena Hanks adalah seorang heteroseks yang bermain sebagai Andrew Beckett seorang pengacara gay yang dipecat dari kantor pengacara karena AIDS, melainkan karena film yang ia perankan PHILADELPHIA, mengangkat persoalan diskriminasi AIDS sekaligus mempermasalahkan kerancuan antara homophobia dan AIDS.

Sebelum filem ini diputar untuk umum dalam premiere secara serentak di LA dan New York pada tanggal 15 Januari 1994 berbagai gossip tentang film ini sudah muncul. Diantaranya film ini diramalkan paling tidak nantinya akan meraih satu penghargaan Oscar. Kalau ini benar maka PHILADELPHIA akan merupakan filem ketiga tentang AIDS setelah dua produksi independen terdahulu dengan dana terbatas, ***Common Threads, Storries From the Quilt*** dan ***Longtime Companion*** yang memperoleh penghargaan dari Hollywood. Bukan itu saja PHILADELPHIA akan merupakan suatu proyek eksperiment Hollywood yaitu kalau ia sukses besar akan terbuka lebar bagi filem - film sejenis, tetapi kalau gagal maka kemungkinan besar Hollywood tidak akan mau lagi membuat filem dengan topik AIDS yang dianggap sulit itu. Sementara itu ada sejumlah film yang bertema AIDS dengan budget besar dipersiapkan akan muncul. Diantaranya ***The Normal Heart*** yang diangkat dari karya Larry Kreamer dan akan disutradarai serta dimainkan sendiri oleh - Barbra Streisand yang sudah lama ditunda - produksinya. Sementara itu sutradara kenamaan John Schlesinger dan Francis Ford Coppola sedang merencanakan akan menggarap filem tentang AIDS. Yang jelas, PHILADELPIA merupakan filem pertama Hollywood bertema AIDS dengan budget besar (U$ 26 juta) dengan ambisi akan ditonton oleh orang banyak. John Schlesinger, sutradara filem ***Midnight Cowboy, Marathon Man*** dan ***Pacific Heights*** memberi komentar bahwa PHILADELPHIA adalah karya film yang sangat berani.

Dengan demikian ***Hollywood mulai masuk ke dalam era baru yaitu berani membuat filem tentang AIDS.*** Harapannya sudah pasti, ingin laku dipasaran dunia dan diterima masyarakat penggemar filem - filem Hollywwod. Tetapi mengapa Industri perfileman Hollywood harus menunggu begitu lama ? Ini dikarenakan ada beberapa hal yang selalu menjadi pertimbangan dimana hal ini menyangkut menyangkut dua masalah besar yaitu politik studio, suatu kombinasi antara politik dagang, nilai - nilai seni dan nilai - nilai sosial di kalangan orang - orang filem tingkat eksekutif. Dan masalah kedua adalah kematangan masyarakat itu sendiri dalam menghadapi wabah AIDS dan homophobia.

Politik Studio: Hollywood dalam Era AIDS

PHILADELPHIA memang merupakan suatu eksperiment untuk menguji seberapa jauh Hollywood berani memproduksi suatu filem dengan budget besar dan bertemakan AIDS. Pertimbangannya kalau filem semacam PHILADELPHIA akan mencapi Top Box Office, tidak perlu diragukan lagi studio - studio besar lainnya akan bersedia memproduksi filem - filem serupa. Jadi Hollywood memang sekedar mencari untung, dan tidak memikirkan apakah sebuah filem secara moral salah. Pokoknya selama fi lem itu mendatangkan keuntungan, maka stu dio - studio akan te rus memproduksinya, kalau perlu malah ***Jurassic Park*** yang mendatangkan sukses besar akan dibuat berjilid. Kalau wawa san Hollywood memang demikian, maka kita tidak perlu sibuk me mikirkan bahwa Hollywood mempunyai ke pedulian AIDS dan PHILADELPHIA benar - benar merupakan su atu eksperimen dima na tema AIDS bisa dikomersilkan.



Tom Hanks, perannya sebagai seorang gay dan menderita karena AIDS didalam PHILADELPHIA memberinya ticket menuju Oscar. Foto. Ken Regan / Premier

Sebenarnya persoalan ini tidak sesederhana itu, Kurang lebih satu dasawarsa yang lalu, usaha membawa masalah AIDS ke layar perak sudah dimulai, namun berhubung AIDS phobia dan masih kuatnya mitos bahwa AIDS identik dengan gay, studio - studio besar tidak berani mengangkat masalah AIDS menjadi filem yang akan laku. Ditambah memang belum ada naskah filem tentang AIDS yang baik untuk ditampilkan. Homophobia di kantor dan diruang para eksekutif Hollywood memainkan peranan penting mengapa begitu lamban Hollywood menunjukkan sikap peduli terhadap AIDS.

Bukan suatu taboo lagi bahwa orang - orang penting di Hollywood adalah gay, tetapi mereka tidak pernah mau membuat filmm tentang homoseks dalam artian positif sehingga mengesankan. Menurut Methew Modine yang main dalam filem produksi HBO And the Band Played On, homoseksualitas adalah suatu hal dimana orang - orang di Hollywood tidak mau mengakuinya. Hollywood tidak seperti para aktivis yang segera mengambil tindakan terhadap suatu permasalahan. Bayangkan ***Apocalypse Now*** (1979) dan ***Platoon*** (1986) diproduksi jauh setelah perang Vietnam usai padahal pengalaman AS di Vietnam tidak dapat dilupakan dalam sejarah. Yang lebih penting dari itu adalah perasaan ketakutan dikalangan artis Hollywood akan kehilangan ketenaran dan pekerjaan. Brad Davis, aktor yang bermain dlm ***Midnight Express*** yang meninggal ka - rena AIDS, blak - blakan pernah menga takan bahwa sebuah kenyataan di Holly wood adalah bilamana seseorang diketahui mengidap HIV, ia tidak akan dipakai lagi sekalipun sebe narnya masih sanggup Beda dgn misalnya Steve McQueen, Judy Holliday dan Lee Remick yang menderi ta penyakit yang mematikan,kanker, namun tetap dipakai sampai akhir hayat nya. Sikap Hollywood yang demikian memang karena penuh dengan homophobia. Bahkan menurut pakar yang sering memberi seminar di kalangan Hollywood, orang - orang yang bergerak dalam industri entertainment ini ternyata kurang mendapat informasi tentang AIDS dibandingkan dengan masyarakat luar.

Setelah Rock Hudson, dan sederetan orang - orang Hollywood terkena AIDS dan yang kebetulan juga gay plus desas - desus yang sudah lama, bahwa industri entertainment adalah daerah kantong kaum gay, masalah AIDS mulai di perhatikan tetapi masih disembunyikan. Pandemik AIDS akhirnya mendesak orang dalam Hollywood untuk peduli. Betapa tidak, bayangkan saja tidak ada industri yang paling dashyat dilanda AIDS selain dunia teater di New York dan industri - industri ⇨

filem serta televisi di Hollywood. Keadaannya sekarang sudah berubah, kira - kira dua sampai tiga tahun yang lalu orang - orang penting Hollywood, Barry Diller bekas ketua studio Fox dan Sid Sheinberg, presiden MCA mendirikan Hollywood Support, suatu organisasi dukungan yang terpandang dengan lebih 100 nama orang - orang Hollywood yang beken sebagai anggota pengurus. Organisasi ini ditujukan untuk melawan AIDS dan diskriminasi yang berkaitan dengan gay di industri entertainment.

Ini berarti kepedulian Hollywood terhadap AIDS maju selangkah lagi dan tidak hanya sekedar mengenakan hiasan pita merah bertatah permata pada acara penyerahan Oscar dan semacamnya.

Pandemik AIDS akhirnya mendesak orang dalam Hollywood untuk peduli.

PHILADELPHIA akhirnya menjadi suatu eksperimen yang harus mengemban tugas berat, membuktikan sampai sejauh mana kematangan Hollywood dalam menyelesaikan masalah AIDS dan homophobia. Tentunya kita berharap bahwa media filem seperti Hollywood mampu menggugah kepedulian masyarakat, walaupun kita sadar bahwa penelitian dan pengalaman menunjukkan pengaruh filem terhadap perubahan sikap dan perilaku masyarakat tidak signifikan. Tetapi bagi Jonathan Demme sang sutradara heteroseks yang pernah menyutradarai ***Married to The Mob*** dan ***Silence of The Lamb***, dan Ron Nyswaner penulis naskah dan gay yang karyanya pernah menonjol ***Mrs. Soffel*** harapannya lain. Bagi mereka PHILADELPHIA merupakan suatu pelampiasan kemarahan mereka terhadap suatu hal yang wajar dalam masyarakat tetapi umum tidak dapat menerima kenyataan bahwa didalam masyarakat ada perbedaan pandangan hidup.

Di balik Pembuatan Philadelphia

Perjuangan sampai menciptakan PHILADELPHIA mempunyai hubungan erat dengan pengalaman pribadi Demme dan Nyswener, membuat filem tentang AIDS bagi Demme diilhami oleh temannya Juan Suarez Botas seorang penderita AIDS yg meninggal Agustus 1992 pada usia 34 tahun. *"Saya senang kamu gay, sebab kalau tidak, mungkin saya tidak akan bisa mengawini Joanne Howard"* demikian Demme mengaku. Botas adalah sahabat istrinya semasa kuliah dulu. Pada tahun 1991 Botas pernah meminta Demme membuat filem dokumenter tentang dirinya pada saat sibuk mengikuti program - program dukungan. Semenjak itu Demme secara serius berfikir akan membuat film tentang AIDS. Bersama Nyswaner, dimana mereka pernah membicarakan akan membuat filem tentang AIDS di tahun 1988, Demme mulai mengatur jadwalnya. Mereka akan membuat suatu filem yang tidak menjemukan, tidak berorientasi pada issu dan tidak bersifat menggurui atau mengkhotbahi. Susahnya mereka sudah tahu apa yang mereka tidak kehendaki tetapi belum tahu apa yang mereka kehendaki. Akhirnya mereka sepakat untuk memilih kasus Clarence B Cain yang santer dibicarakan oleh media. Sebagai seorang pengacara yang dipecat karena melaporkan ke atasannya bahwa dia menderita AIDS, Cain berbalik menuntut dan pada April 1990 menang dalam kasusnya serta memperoleh ganti rugi sejumlah U$ 157.000. Jadi pilihan cerita jatuh pada kisah Andy Beckett yang menuntut atasannya yang ternyata homophobic. Fokus cerita terletak pada perjuangan Andy diruang sidang menuntut keadilan. Sedangkan hubungan Andy dengan Joe Miller sang pembela yang tadinya homophobic menurut Demme adalah gambaran dari kenyataan. Dan memang ini yang diakui Denzel Washington(pemegang peran Joe Miller) bahwa walaupun karakter Joe Miller berubah, namun hanya 8 derajat saja *"Sulit bagi kita untuk merubah kenyataan ini, hanya dengan sebuah filem"* katanya.

Demme dan Nyswaner mengasingkan diri di suatu pondok yang mereka namakan "Love Shack" (Pondok Asmara). Selama dalam pengasingan yang mereka temukan hanyalah prasangka - prasangka mereka. Tapi toh mereka berhasil mengatasinya dan memutuskan untuk ⇨

menempatkan peran utama sebagai seorang gay. Bagi Demme ia tidak ingin membuat filem tentang AIDS dengan tidak menghiraukan komunitas gay. Sebab bagai manapun juga akar diskri minasi AIDS adalah homo pobia. Nyswaner yang memi liki seorang keponakan yg meninggal karena AIDS pada usia 18 tahun, setuju. Ia juga merasakan bagaimana keponakannya yang bukan gay didiskriminasi karena homophobia. Didalam pembu atan PHILADELPHIA selain teman & saudara yang ikut sebagai figuran, kelompok ACT UP/Philadelphia juga ambil bagian. Ini belum termasuk 150 orang yg HIV positip membantu mendukung.
Selama pembuatan filem, me reka yg tidak memiliki asu ransi oleh Tristar dijamin Misalnya Ron Vawter yang bermain sebagai mentor Tom Hanks tiba-tiba mengalami pendarahan dlm paru - parunya mendapat bantuan pengobatan. Pendek kata pembuatan PHILADELPHIA bagaikan kerja gotong - royong antara orang filem dengan aktivis organisasi gay dan AIDS serta aktivis individu. Bagi Demme sendiri inilah yang paling mengesankan selama kariernya membuat filem.



Jonathan Demme, Philadelphia merupakan pelampiasan kemarahan terhadap hal yang wajar dalam masyarakat tetapi umum tidak dapat menerima kenyataan bahwa dalam masyarakat ada perbedaan pandangan hidup.
Foto. Ken Regan / Premiere

Reaksi Kaum Gay dan Aktivis AIDS

Kritik yang paling pedas terhadap filem ini adalah dari kelompok aktivis Gay dan AIDS. Majalah ***Advocate*** edisi 25 Januri 1994 yaitu sebuah majalah Lesbian dan Gay yang cukup bergengsi di AS, menulis bahwa Demme mengelabui penonton dengan menimbulkan anggapan bahwa kita sedang menonton sebuah kepribadian yang benar - benar sadar akan seksualitasnya. Peran Hanks terlalu diatur rapih sehingga kita tidak mempunyai gambaran yang jelas tentang ia sebagai seorang gay yang dikasihi. Adegan antara Hanks dan pacarnya (Antonio Banderas) sangat asal - asalan sehingga mereka tampak seperti dua orang asing. Film ini tidak pernah memberi gambaran kapan mereka bertemu, kapan mereka pacaran atau bagaimana kehidupan mereka sehari - hari. Yang tampak hanya gambaran segi negatif kehidupan gay se perti misalnya Henks per gi mengunjungi bioskop porno yang penuh dengan orang - orang homoseks yg kehausan mencari pemuas an birahi. Disamping itu juga terdapat klise-klise bahwa seorang gay pengge mar opera. Apakah kaum gay dan lesbian harus berteri ma kasih pada Demme dan Nyswaner yang sudah berani menampilkan gay di layar perak ?

Gambaran gay dalam PHLIADELPHIA tidak menun jukan hal baru, coba simak filem - filem Hollywood dimana ada orang gay di dalamnya, pasti mereka di gambarkan secara negatif misalnya dalam ***Silence of the lambs***, pembunuhnya ada lah orang yang mempunyai prilaku banci yang sadis atau kalaupun digambarkan secara positip biasanya sekedar sebagai selingan atau sebagai figuran seperti didalam filem ***Prince of Tides.*** Dalam filem ***Tootsie*** dan ***Victor Victoria***, walaupun kehebatan Waria diperlihat kan, namun intinya bukan disitu, melainkan pada masalah kravitas memperoleh pekerjaan.

Pada awal tahun 1991 dimana PHILADELPHIA dalam masa proses pem buatan Demme merasa sebagai sasaran protes yang sebenarnya ditujukan kepada Hollywood, yakni seakan - akan Hollywood selalu memberi citra negatif terhadap kaum gay.

Menanggapi masalah ini Demme mengatakan bahwa ia membuat PHILADELPHIA bukan untuk memperbaiki citra Hollywood atau menanggapi kritik terhadap filmnya ***Silence of The Lambs***. *"Andy melakukan seks anonim di bioskop porno bukan untuk menjelek - jelekan gaya hidup gay. Ini tidak saya rekayasa dan ada dalam kenyataan, tapi karena kita tidak mau berfikir semua orang gay demikian lalu kita menolak. Yang bener aja donk !"* tangkis Demme menahan sakit hatinya dituduh sebagai



homophobia. Bahwa apa yang diperlihatkan Demme adalah benar tentang kehidupan gay walaupun ini bukan kebenaran itu sendiri. Menanggapi tuduhan bahwa gay hanya diperalat sebagai figuran untuk memperhalus cerita, Demme mengatakan *"Lho, kalau bicara soal itu . . .ada banyak hal tentang sejarah penyakit yang tidak tercakup atau bahkan mengarah ke situ dalam film ini. Tidak mungkin kami bisa menampilkan kebenaran kehidupan gay yang seutuhnya"*. Harus diingat bahwa film ini tidak khusus untuk ditonton kaum gay atau lesbian, tetapi kepada masyarakat umum yang penuh dengan homophobia dan mitos - mitos keliru tentang AIDS. Kalau PHILADELPHIA dibuat dengan gambaran utuh tentang kehidupan gay atau AIDS, masyarakat belum tentu mau melihat. Ini berarti produsen akan rugi dan yang terpenting pesan yang ada didalamnya - PHILADELPIA - tidak akan sampai ke

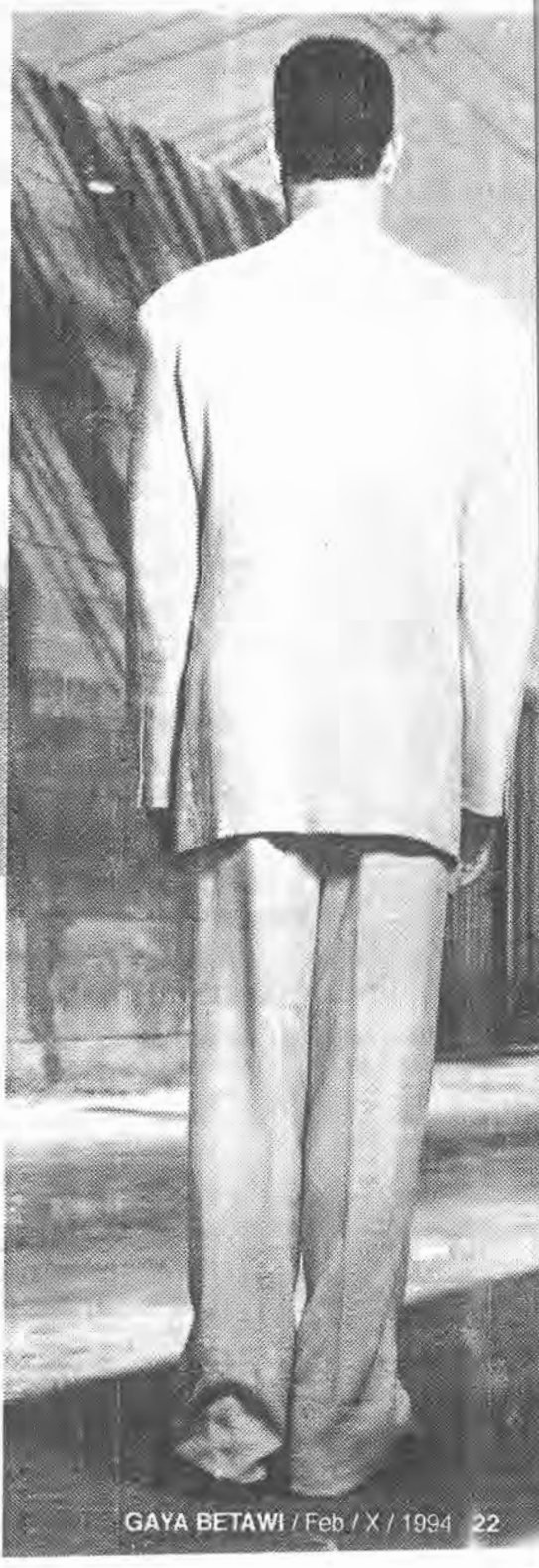
Pembuatan PHILADELPI
royong antara orang filem
serta aktiv

masyarakat, yang menga - kibatkan Hollywood tidak akan pernah mau membuat filem tentang AIDS atau homoseks. Bagi Hanks masalah nya lain lagi. Sebagai seorang Aktor heteroseks yang sering memerani peran lugu dan lucu dalam filem - filem komedi seperti *Spalsh* dan *Sleepless in Seattle* berpasangan dengan artis cantik Daryl Hanna dan Meg Ryan, tidak mudah baginya untuk memerankan peranan sebagai seorang gay dan menderita AIDS. Hanks mengatakan kepada Antonio Banderas yang berperan sebagai pacar Hanks, bahwa ia sudah berkali - kali ditawari untuk peran gay tetapi ia selalu menolak karena menunggu pasangan yang cocok. Dalam sebuah adegan ciuman Banderas Aktor Spanyol yang telah menikah dan pernah memainkan peranan sebagai seorang gay dalam filem *Law of Desire* yang disutradarai Pedro Almodovar di Spanyol, merasakan Hanks agak kaku. *"Hanks, kamu tahu khan siapa kita ?"* demikian kata Banderas meyakinkan Hanks. Setelah itu semuanya berjalan lancar. Tetapi Hanks akan dicela oleh penggemar

non gay. Hanks dianggap sebagai pendobrak tabu bahwa selama ini seorang aktor hetero tdak akan mencicipi bibir lelaki. Hanks merasa kesal mengapa justru dia yang menjadi sasaran. Bukankah William Hurt didalam filemnya *Kiss of the Spider Woman* (Hurt meraih penghargaan Academy Award dalam perannya sebagai seorang homoseks pada tahun 1985) juga berciuman namun tidak seorangpun yang mencela. Hanks merasa ini tidak adil apalagi pers menganggap bahwa tindakan Hanks bagaikan membunuh kariernya sendiri nyatanya kini Hanks terpilih sebagai Aktor terbaik dalam Festival Golden Globe 94, dan PHILADELPHIA banyak bergantung pada pundak Hanks. Memang Hanks dengan penuh penghayatan dan semangat berusaha sebaik mungkin berperan sebagai Andy didalam filem ini. Mungkin banyak penonton gay akan tergugah dan menangis haru setelah menyaksikan penampilan Hanks. Tetapi

HIA bagaikan kerja gotong - dengan aktivis gay dan AIDS vis Individu.

dengan suksesnya Hanks dalam *Sleepless in Seattle* apakah penggemarnya yang non gay mau melihat Hanks berperan sebagai Andy didalam PHILADELPHIA ? Kita tunggu saja hasilnya. Akhir kata, terlepas dari komentar dan kritik terhadap PHILADELPHIA usaha Demme dan Nyswaner patut dihargai sebab dorongan untuk membuat filem tentang AIDS benar - benar keluar dari hati nurani mereka. Demme dan Nyswaner adalah orang - orang yang pro gay dan anti diskriminasi AIDS. Tuntutan - tuntutan kaum gay dan lesbian akan menjadi catatan bagi mereka untuk lebih bisa menghayati kehidupan gay dalam filem - filem mendatang. Tentunya mereka juga berfikir realistis dan taktis pada saat membuat filem ini, sebab dalam dunia yang masih penuh dengan homophobia dan diskriminasi AIDS tidak mudah menampilkan suatu karya filem yang dituntut untuk mempunyai nilai seni dan bisnis serta mampu menyatukan berbagai pandangan dan kontradiksi. Yang terpenting adalah pembuatan PHILADELPHIA itu ke hal 30 ⇨



INFO GAY

GAY DAN LESBIAN DALAM KEBUDAYAAN INDIA



Sedikit sekali orang yang tahu bahwa hubungan Gay/Lesbian terdapat dalam kebudayaan - kebudayaan Asia sejak dahulu kala. Di Cina, Jepang, Irak dan India, misalnya, banyak terdapat karya sastra yang melukiskan kehidupan kaum Gay/Lesbian zaman dahulu, Sehingga tidak benar - *seperti anggapan sementara orang* - homosek - sualitas adalah hasil import dari dunia Barat.

Kama Sutra misalnya, adalah naskah kuno yang sudah dikenal secara gamblang mengajarkan tehnik - tehnik hubungan seksual. Salah satu bab berjudul *aupari-shtaka* menggambarkan tehnik seks oral yang dilakukan pasangan pria/wanita, pria/pria maupun wanita/wanita. Praktek *aupari - shtaka* ini ternyata bisa kita temukan pada pahatan candi kuno di Bhuvaneshwar, Khajuraho dan Konarek.

Siwa di India acapkali digambarkan dalam arca Ardhanarishwara, sebagai setengah lelaki dan setengah perempuan.

Candi - candi ini, yang kebanyakan sudah berusia sepuluh abad, dibangun untuk memuja Dewa *Siwa* (Shiva). Siwa, sebagaimana yang kita pelajari di sekolah dulu, adalah Dewa perusak. Namun yang tidak disebutkan para guru kita adalah bahwa Sang Perusak juga mempunyai kekuatan reproduksi, yakni menciptakan kembali apa yang telah dirusak oleh nya, dan ini dilambangkan melalui *linggam* (penis). Dan kekuatan Siwa juga terdapat melalui *shakti*, yakni energi perempuan yang dilambangkan dengan *yoni* (vagina). Oleh karena itu Siwa di India acap kali digambarkan dalam arca *Ardhanarishwara*, sebagai setengah lelaki dan setengah perempuan.

Beberapa catatan sejarah juga menunjukan bahwa di India Utara terdapat beberapa kerajaan per - empuan yang dihuni oleh para kaum lesbian pada abad I S.M. Bahkan hikayat karya Vyasa yang juga dikenal oleh bangsa kita, yaitu *Mahabharata* memiliki bab yang menceritakan dua wanita berhubungan seksual dengan saling meraba - raba alat kelamin mereka.

Hijra, atau waria dalam kebu - dayaan India, juga dilukiskan >

> dalam hikayat tersebut. *Shi - kandi* (Srikandi) pernah berubah menjadi laki - laki, sedangkan Arjuna pernah kehilangan kejan - tanannya dan kemudian menjelma menjadi perempuan, setelah ber sebadan dengan Dewi Urvasi.

Dalam hikayat Ramayana, dikisahkan Hanuman pernah melihat dua wanita bercumbu penuh kasih sayang di istana Lanka

Konon dalam hikayat Ramayana, sesudah rama menjalani pembuangan di hutan, dia disambut dengan hangat oleh sekelompok *Hijrah*, yang selama 14 tahun setia menanti Sang Rama. Tersentuh oleh kesetiaan mereka, Rama mengatakan bahwa kaum waria ini suatu saat kelak akan berkuasa di dunia ini. Dalam hikayat ini pula, dikisahkan bahwa Hanuman pernah melihat dua wanita saling bercumbu penuh kasih sayang di istana Lanka.

Kendati India adalah pusat agama Hindu, negeri ini pernah pula mempunyai kesultanan Islam yang masyhur. Pada abad XVI, para *nawab* Muslim banyak menyimpan gundik laki - laki dalam sebuah harem. Kaisar Babar dari dinasti Mughal, konon pernah menjalin kisah cinta dengan pemuda Baburi di kota Andezan. Darqah Quli Khan



Pahatan relief pada candi kuno di Khajuraho, India
photo - Gity Thadani

seorang pejabat kerajaan Hyderbad, juga menulis catatan perjalanan tentang kaum Gay di Delhi antara tahun 1739 - 1741.

Sumber :
Rakesh Ratti (1993)
A Lotus of Another Color □

Danny I. Yatim

Aku Berharap suatu hari kelak, apabila maut menjemput, secara kebetulan atau karena penyakit yang disebabkan oleh virus ini, tidak seorangpun yang berkata aku menyerah pada AIDS. Aku telah berhasil hidup bersama AIDS. " AIDS tidak pernah menundukkan diriku "
(The Soul of Citizen, Herberd Daniel 1946 - 1992. Penyair Brazilia, aktivis AIDS)

Oleh — oleh Aloha

Pernikahan Gay di Hawaii

Empat bulan yang lalu saya mening galkan teman - teman di IPOOS bera ngkat ke Hawaii. Disana pacar saya mulai bertugas ditempat kerjanya yg baru di lembaga penelitian East West Center. Ternyata di Hawaii sekarang ada gerakan - gerakan dlm komunitas gay yang menarik perhati an dunia, yaitu gerakan untuk mele galisasikan pernikahan gay. Tapi sebelum topik ini saya bicarakan, saya ingin menyampaikan betapa bangganya saya atas kemajuan yang dicapai IPOOS selama empat bulan ini. IPOOS sekarang menjadi pemim pin dalam usaha penanganan masalah AIDS di Indonesia. Dengan sumber dana yang sangat terbatas, IPOOS Sexy Boys mampu menyampaikan pesan seks aman kepada seluruh masya rakat termasuk mereka yang suka "mejeng" di Moonlight Discotheque dan kelompok kalangan atas di Hotel Grand Hyatt. Walaupun masih banyak yang harus dilakukan untuk menangani masalah AIDS, IPOOS te lah mampu menunjukkan bahwa kelom pok gay Indonesia sangat peduli terhadap kesehatan dan kesejahte raan masyarakat. Teman - teman saya di Hawaii sangat terkesan men dengar mengenai IPOOS dan ingin tahu lebih banyak lagi mengenai organisasi yang hebat ini.

Nah, mengenai kehidupan gay di Hawaii. Negara bagian Hawaii sangat berbeda dari negara bagian lainnya di Amerika Sarikat. Satu perbedaan yang nyata bahwa mayoritas orang di Hawaii adalah keturunan Asia. Hanya 30% penduduk disana keturunan "bule" (di Hawaii disebut *Haole*). Yang lain termasuk orang Jepang, Philipina, Samoa, Tonga dan Hawaii asli. Ada banyak juga orang campuran yang disebut *hoppa haule*, kelompok terakhir ini dianggap cakep seperti orang keturunan *Indo* disini. Satu akibat terhadap perbedaan etnis di Hawaii adalah toleransi yang cukup tinggi terhadap gaya hidup yang berbeda. Hal ini sangat membantu dalam gerakan pernikahan gay di Hawaii.

Tahun lalu, gerakan legalisasi pernikahan gay diawali dengan sepasang laki - laki yang mencoba mendaftarkan pernikahan mereka ke pemerintah kota Honolulu. Permin taan mereka ditolak oleh pemerin tah dan kemudian pasangan ini memutuskan akan menentang penola kan ini di pengadilan. Pada wak tu itu banyak yang berfikir bahwa pasangan ini tidak mungkin akan memenangkan kasusnya ini di penga dilan, tetapi ternyata mereka cukup berhasil. Pengadilan memu tuskan bahwa pernikahan gay tidak dilarang didalam Undang - undang dasar Hawaii. Tapi hakim juga memberi tempo waktu dua tahun kepada pihak - pihak yang kontra terhadap pernikahan gay untuk mencari alasan yang tepat mengapa pernikahan gay tidak diperboleh kan. Sepertinya, tidak ada alasan yang cukup untuk menolak perni kahan gay dan alasan agama tidak dapat digunakan karena pemerin tahan Amerika Sarikat memisahkan antara hukum pemerintah dan hukum agama. Apalagi ternyata banyak tokoh - tokoh agama dari berbagai agama setuju dengan pernikahan gay.

Tapi mengapa orang gay ingin menikah ? Untuk setiap orang pasti ada alasan khusus dan disini saya coba memberi beberapa alasan yang umum. Pertama, kita sebagai orang gay sangat menginginkan hubungan - hubungan kita yang penuh dengan kasih sayang dianggap sah oleh masyarakat dan pemerintah. Sudah lama kita berjuang untuk menunjukkan kepada kaum hetero bahwa hubungan gay tidak berbeda dengan hubungan hetero, bahwa

kedua hubungan ini berdasarkan kasih - sayang dan kesetiaan. Didalam lingkungan keluarga atau sahabat mungkin tujuan dan keingin an kita sudah mulai tercapai dan dipahami, tetapi didalam lingkung an yang belum mengetahui kehidupan gay masih dijumpai prasangka - prasangka atau pandangan yang keliru terhadap pandangan hidup sebagian orang gay.

Kedua, pernikahan gay hanya dapat membantu dan memperkuat hubungan - hubungan kita. Kita tahu bahwa hubungan diantara dua orang mestinya didukung oleh teman - teman, keluarga dan masyarakat umum agar hubungan ini dapat bertahan lama. Menurut ilmu sociologi pernikahan adalah suatu alat untuk memperkuat hubungan antara dua orang. Dan akhirnya yang tidak dapat kita pungkiri adalah alasan yang berhubungan dengan keuangan, ada beberapa alasan keuangan yang menjadi bahan pertimbangan, sehingga pernikahan gay merupakan keuntungan tersendiri bagi pasangan tersebut. Pertama, orang yang belum menikah harus membayar pajak yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang telah menikah. Dan lebih - lebih lagi, mereka yang telah menikah sering mendapat beberapa keuntungan dari pernikahan mereka tersebut seperti misalnya, ditempatn ia bekerja dimana biasanya ada asuransi kesehatan yang juga diberikan kepada pasangan kita atau tunjangan pensiun yang dapat diberikan kepada pasangannya bila pegawai tersebut meninggal dan masih banyak fasilitas - fasilitas atau hak - hak lainnya yang biasanya diberikan kepada mereka yang telah menikah. Walaupun sebenarnya hal ini bukanlah yang dijadikan landasan keinginan pernikahan gay atau pernikahan lain umumnya tetapi kita tidak dapat pungkiri bahwa alasan - alasan ekonomi terkadang akan selalu ada. Dengan berpegang atas dasar - dasar atau alasan - alasan tersebut kita yakin bahwa kita dapat meraih dalam memperjuangkan hak pernikan gay, khususnya untuk kelompaok gay di Hawaii.

Richard H



Joe Melilo dan Pat Lagon

15 tahun mereka menjadi pasangan tetap kini saatnya bagi mereka memperjuangkan hak pernikahan gay di Hawaii bersama kelompok gay lainnya.

Foto : Tania Jo Ingrahm. Ilustrasi : Joanne Pendolla - Out

☐ Bila ada yang ingin tahu lebih banyak mengenai kehidupan di Hawaii atau mau bertukar pengalaman, silahkan menulis surat setelah tanggal 15 Maret ke : **Richard Howard, The Adimiral Thomas, 1221 Victoria St. Apt. 1904, Honolulu HI, USA.**



Elton John
The Last Song

(Bagian Terakhir)

The last song mungkin dapat kita anggap sebagai lagu Pop yang berusaha memberi citra yang lebih positip tentang AIDS dan GAY.

Elton John memang mempunyai niat untuk meluruskan masalah AIDS dan Homophobia, oleh karena itu ia berharap bahwa yg akan menggarap video ini haruslah orang yg mampu menghayati masalah gay. John malah memutuskan bahwa ia membutuhkan seorang sutradara gay *" Saya mau agar karya video ini benar - benar menggugah, terlepas dari dengki, cemohan dan ketakutan masyarakat terhadap masalah ini "* demikian kata Elton John.

Mula - mula ia memilih Russel Mulcahey, mitra kerja nya bertahun - tahun. Russ dipilih karena John senang bekerja sama dengan dia, ditambah Russ seorang gay. John pernah dibantu dalam pembuatan ***I'm Still Standing*** dan ***The One ,*** sayangnya Russ tidak bisa memenuhi permintaan John sebab ia sedang sibuk menyutradarai filem bersama Kim Basinger di Atlanta AS. Calon sutradara pengganti adalah David Hockney, namun sementara ia masih dalam pertimbangan, John menerima telepon dari seorang produser, Bob Jason, yang mengusulkan Gus Van Sant seorang sutradara dan pembuat filem ***Drugstore Cowboy*** dan ***My Own Private Idaho.*** John memang pernah bertemu dengan Van Sant ketika mereka membahas kemungkinan untuk John memegang peran sebagai "Countess" (yang digambarkan sebagai waria yang menjual bahan sanitasi wanita) dalam filem yang diangkat dari novel Tom Robbin ***Even Cowgirl Get the Blues .*** Walaupun John tidak jadi mengambil peran tersebut ia ingat benar sang sutradara yang ramah dan baik. *" Saya suka dengan filem - filem Van Sant dan saya tahu benar ia Gay "* kata John agak tersenyum kuda.

Karya Van Sant **The Bridge** pernah dinominasikan untuk **" The MTV'S Best Video of the Year "** tahun 1991. *" Ia mungkin orang yang tepat untuk peker - jaan ini "* kata John memutuskan pilihannya. Van San saat itu tengah menyelesaikan Cowgirl dan para crew nya yang bekerja keras 14 jam sehari menganggap Van Sant edan kalau menerima tawaran tersebut. Namun Van Sant memberi reaksi yang berbeda. Ia beranggapan bahwa membuat filem kecil - kecilan adalah ide bagus sebelum membuat filem besar, dan membuat video mirip seperti membuat filem eksperimental kecil, hal mana Van Sant dahulu memulai kariernya.

" . . .tambahan skenarionya menarik, sebab saya belum pernah membuat karya semacam itu " katanya dengan penuh semangat. Van Sant diberitahu Bob bahwa lagu yang akan di video kan adalah tentang seorang anak muda gay yang menghadapi ayahnya dalam urusan sifat gay nya, sementara ia berbaring di tempat tidur sebuah rumah sakit karena terkena AIDS.

" Waktu saya diberitahu tentang syair lagunya, rupanya agak berbeda dengan konsep pemikiran saya " Kata Van Sant ketika memperoleh draft syair lagu yang akan di-video-kan.

Ia tadinya berfikir antara anak muda tersebut dan ayahnya terjadi saling bersitegang, tetapi semenjak anak tersebut berada di RS, maka tampaknya lebih menggambarkan suatu situasi. Van Sant kemudian menggambarkan konsep skenario video sebagai suatu suasana kamar yang putih dengan Elton John memainkan piano menghadap dua jendela. Kemudian dalam ruang yang sama kita saksikan seorang anak muda berbaring di RS. Ayahnya masuk berjalan melintasi ruangan, bercakap - cakap dengan anaknya, kemudian mereka saling berpelukan. >

" Saya berada di Paris, ketika memperoleh lirik lagu The Last Song. Saat itu belum lama setelah kematian Freddy Mercury, Saya menangis terus saat awal penulisan lagu ini "

> Ketika John disodorkan konsep skenario tersebut, ia menyetujui nya dengan hanya menambah sedikit yaitu anak laki - laki itu harus tergambar sebagai gay, tetapi ia tidak boleh terlihat sebagai seorang pasien AIDS yang sekarat menderita. Van Sant kemudian melengkapi konsep videonya dengan menambahkan sebuah potret di sebelah tempat tidur yang gambarnya adalah anak muda tersebut dengan pacar prianya bergandengan tangan di tepi pantai.

" Saya rasa orang akan berfikir bahwa ke dua pria tersebut adalah pasangan gay" kata Van Sant.

Pembuatan video ini tidak mudah, sebab harus mampu menghasilkan karya pop yang menarik dan diangkat dari permasalahan suatu penyakit yang belum ada obatnya serta homopobia. Elton John masih mengenang ba - gaimana ia menyusun score lagu tersebut.

" Saya berada di Paris, ketika memperoleh lirik lagu The Last Song. Saat itu belum lama setelah kema tian Freddy Mercury, saya menangis terus saat awal penulisan score lagu ini " kata John mengenang kesedihannya, namun ini tidak menghambat ia untuk menyelesaikan lagu tsb.



Bernei Taupin , penulis lirik lagu, mitra kerja dan sahabat Elton John
" Salah satu alasan saya menulis lirik lagu ini adalah karena homopobia sangat menyakitkan bila berhadapan dengan masalah AIDS "

Video **The Last Song** memang tentang seorang gay, John menghendaki video ini akan menyentuh sanubari orang - orang yang melihatnya dan mereka akan terkenang selalu, bahwa kehidupan manusia adalah khusus, terlepas siapa dan bagaimana orang tersebut, karena dalam hal ini setiap manusia harus dilihat sama tanpa dibeda - bedakan.

John gemas melihat kerancuan antara AIDS & Homophobia. Bagi dia sekarang bukan saatnya mempersoalkan apakah seorang yang terkena AIDS adalah gay atau bukan, sebab kenyataannya bahwa orang tersebut terkena AIDS saja sudah cukup memusingkan. Itulah sebabnya ia juga memerangi masalah ini, bukan karena ia sendiri gay. Buktinya John dengan berani mengakui keberadaan gay nya , bahkan dalam salah satu acara TV ketika John ditanya oleh Whoopi Goldberg bahwa masyarakat AS sulit menebak apakah ia gay sebab perangainya bukan tipe gay apalagi ia sempat menikah. John menoleh ke kamera dan dengan lantang berkata :

" Kita ada di mana - mana Mas !" (maksudnya gay).

Ia merasa pernikahannya dahulu adalah kesalahan besar sebab ia tidak jujur terhadap istrinya maupun pada dirinya sendiri. Dengan membuka diri John merasa lebih baik dan ini akan merubah hidupnya lebih baik lagi.

Bernie Taupin, penulis lirik lagu - lagu Elton John adalah mitra kerja ber tahun - tahun. Taupin mempunyai pandangan yang tidak berbeda jauh dengan John. Ketka Taupin menulis lirik lagu **The Last Song**, ia hendak mengangkat masalah AIDS dan gay yang masih rancu itu. Katanya masalah yang kita hadapi pada tahun 1990 an ini masih pada kedua isu tersebut.

" Tetapi saya tidak menginginkan lagu ini terlalu blak - blakan maupun penuh dengan ungkapan - ung kapan yang tidak jelas " katanya.

Taupin memang pernah mendengar lagu **One** dari Grup musik U2 yang konon kabarnya berkaitan dengan masalah AIDS.

" Lagunya bagus, sayang liriknya agak kabur sehingga kurang menggugah " kata Taupin menilai.

The Last Song ditulis berdasarkan hati nurani seorang yang akan mati karena AIDS, tetapi tidak jelas yang dimaksudkan siapa. Taupin tidak membicarakannya dengan Elton John sebelumnya, tetapi ia yakin John akan menyetujuinya. Taupin juga menginginkan lagu ini ada kaitannya dengan masalah pandangan seseorang yang tidak menyadari apa yang terjadi sampai pada saat - saat terakhir.

" Salah satu alasan menulis lirik lagu ini adalah

karena homophobia sangat menyakitkan bila berhadapan dengan masalah AIDS " katanya.

Taupin juga yakin bahwa pasti banyak pria yang terkena AIDS yang tidak berani menceritakan pada keluarganya karena merekapun tidak tahu bahwa yang sakit itu ternyata juga gay atau karena keluarga kurang berkomunikasi yang baik dengan anggota keluarganya. Jadi lirik lagu ini bukan sekedar menuntut belas kasihan melainkan kepedulian terhadap AIDS.

Menulis suatu lagu tentang AIDS dari pengalaman seorang gay bagi Taupin yang heterosex ternyata bukan masalah. Ia mempunyai banyak teman dan sahabat yang gay dan menyaksikan bagaimana mereka satu per satu meninggal karena AIDS.

" Keadaan mereka mempunyai pengaruh besar pada diri saya. Saya benar - benar melihat sendiri bagaimana keadaan mereka dan bisa merasakannya " kata Taupin menguatkan pendapatnya.

Shooting video kemudian direncanakan pada hari senin malam di akhir bulan Agustus dan Van Sant kemudian terbang dari Portland, Oregon ke Los Angeles. Ia telah siap menunggu Elton John semenjak pukul 7:00 pagi.

Pria yang menjadi pasien dalam video tersebut adalah Scott Green, seorang anak muda yang juga ikut dalam **" My Own Private Idaho "**, Van Sant rasa anak tersebut mungkin akan canggung dan gugup atau bahkan terharu pada saat sang ayah memeluknya, dan itu memang yang diharapkan Van Sant. Sedangkan untuk peran sang ayah, dipilih Canyon Grand. Peran ayah harus menggambarkan watak seorang bapak seperti pada serial TV **The Waltons**. Atas usul seorang crew, sang ayah disarankan untuk memakai baju buruh biar menggambarkan stereotip seorang ayah yang keras dan menolak anak yang gay.

Pada saat setting dipersiapkan, Van Sant menolak usulan penata dekor yang membuat ruang pasien lengkap dengan infus dan peralatan medis lainnya. Van Sant kemudian menyodorkan buku - buku karya Louise Hay, karangan bunga, taplak dan di sebelah ranjang pasien ada sebuah foto hitam putih dengan gambar Scott yang merangkul asisten sutradara yang masih muda, Roger Henry. Di samping foto tersebut ada baki kecil berisi obat - obatan, wajah Scott di make-up bagaikan orang yang bangun tidur tetapi dengan warna bibir cerah yang tidak kelihatan sakit.

Shooting kemudian dilakukakan, terutama berkali - kali pada saat sang ayah memasuki ruangan. Akhirnya pada pukul 4:00 dinihari, semuanya rampung.

Dalam minggu - minggu setelah pembuatan video tesebut. John meningkatkan usahanya mencari dana bagi AIDS. Bersama George Michael dan Whoopi Goldberg, Elton John mengadakan konser dana AIDS di Madison Square Garden dan berhasil mengumpulkan dana U$ 1 juta. Dalam konfrensi pers Elton John mengatakan bahwa seluruh royalti yang diperoleh dari penjualan " The Last Song " akan disumbangkan untuk dana AIDS. Ia bahkan bersedia untuk diwawancara di acara radio yang akan disiarkan ke seluruh AS hanya untuk menggugah kepedulian maupun pengumpulan dana bagi AIDS.

Kita perlu salut pada Elton John dan artis - artis lain yang sepaham dengannya. Sayangnya masih ada kekuatiran di kalangan para artis akan kehilangan pamor. Dalam hal ini kekuatiran tersebut justru karena AIDS atau gay, misalnya pemain gitar Ricky Wilson dari B-52 meninggal karena AIDS, tetapi baru diakaui oleh rekan - rekanya satu tahun setelah kematiannya. Bahkan Freddy Mercury pun mengumumkan penyakit AIDS yang ia derita hanya beberapa jam sebelum ia meninggal. Nyatanya justru karema AIDS pamornya makin meningkat karena simpati khalayak, dan ia juga seorang pria biseks. Kekuatiran kehilangan pamor karena alasan AIDS dan gay / biseks tidak perlu menjadi momok. k.d Lang misalnya berterus terang soal orientasi seksnya dalam suatu wawancara di majalah **The Advocate**, begitupula para cowok kece anggota B-52 yang mengaku gay dalam majalah gay New York **QW** ternyata tidak memudarkan pamor mereka. Sebenarnya yang justru perlu dikuatirkan adalah kekuatiran terhadap kekuatiran. Maksudnya kekuatiran akan ketahuan mengidap virus AIDS dan / atau memiliki orientasi seks yang sejenis akan mematikan segala kretifitas & usaha menanggulangi masalah. Jadi jelaslah di sini bahwa *coming out* adalah suatu hal yang berbeda dengan memanfaatkan kemampuan seni sebagai sarana untuk membela dan memperjuangkan hak - hak mereka yang hidup dengan AIDS atau kaum gay.

Merupakan suatu mimpi yang indah seandainya artis - artis Indonesia berani dan mampu bertindak seperti Elton John dan rekan - rekannya yang sepaham. Gerakan kepedulian terhadap lingkungan sudah asyik melangkah, kapan gerakan peduli AIDS ? Kan tidak ada salahnya >

... Elton John

kalau penghasilan ekstra dari suatu show disisihkan untuk membantu rekan - rekan kita yang berjerih payah melawan AIDS. Tetapi di atas itu semua, apakah kita sudah siap mendukung secara moral atau mau terbuka menerima mereka tanpa melihat embel - embel lain yang melekat pada mereka. Besar kemungkinan dukungan moril dan solidaritas kita akan memberi peluang bagi mereka untuk keluar dari persembunyiannya. Kalau mereka keluar marilah kita rangkul dan bersama berjuang melawan AIDS. ■

Photo : Taupin / Randee St. Nicholas, John / Bob Carlos Clarke

Marcel L

Dari hal.13 **BERITA IPOOS**

bentuk acara tidak akan berbeda jauh dengan acara tahun lalu. Tahun lalu sekitar 250 orang yang hadir dan tahun ini diharapkan lebih banyak lagi. □

IPOOS BUKA KOLOM LAPANGAN PEKERJAAN

Dalam rangka solidaritas terhadap sesama anggota, IPOOS akan menyediakan kolom khusus di buku seri ini dengan memberi kesempatan bagi mereka yang mencari ataupun menawarkan pekerjaan. Surat - surat dapat dilayang kan ke Sekretariat IPOOS dengan menulis PEKERJAAN pada sudut kiri/atas amplop dan disertai perangko balasan bagi yang menggunakan alamat IPOOS

PHILADELPHIA



" Tidak mungkin kami bisa menampilkan kebenaran kehidupan gay yang seutuhnya".
Ron Nyswaner, penulis filem dan seorang gay.

sendiri sudah merupakan kepedulian terhadap AIDS dan solidaritas terhadap kaum Gay & Lesbian dan ini harus kita akui sebagai suatu perjuangan dan prestasi yang patut dibanggakan. **Marcel L** □

Sumber :

Premier Jan 1994
Ten Percent Jan/Feb 1994
Advocate 25 Jan 1994
Esquire Desember 1993
Out Des/Jan 1994

Gema Suara Lagu

Duo Elton John, penyanyi, penulis lagu dan Bernie Taupin, penulis lirik yang telah bekerja bareng selama 25 tahun. Selalu melahirkan hits seperti **Daniel, Tonight, Crocodile Rock** atau **Sacrifice** dan masih banyak lagi.
Lagu **The Last Song** kita pilih dari album Elton John **"The One"** (yang konsep sampul albumnya digarap oleh Gianni Versace) sempat melahir kan Hits di tangga lagu - lagu di manca negara pada tahun 92 - 93.
Lagu yang menggambarkan kasih sayang seorang ayah kepada anak laki - lakinya. Kehadiran Sang ayah dengan kasih sayang dan pengertian yang hangat menghapus semua prasangka dan amarah yang selama ini tersimpan diantara mereka, memberi semangat dan ke damaian bagi Sang anak.
Rasanya lagu ini pas sekali untuk kita tampilkan dalam suasana "Hari Kasih sayang" di bulan Februari ini, selamat menyimak dan Happy Valentine.☐ Try S

THE LAST SONG

Yesterday you came to lift me up
As light as straw and brittle as a bird
Today I weight less than a shadow on the wall
Just one more wishper of a voice unheard

Tomorrow leave the windows open
As fear grows please hold me in your arms
Won't you help me if you can to shake this anger
I need your gentle hands to keep me calm

* *'Cause I never thought I'd lose*
I only thought I'd win
I never dreamed I'd feel
This fire beneath my skin
I can't believe you love me
I never thought you'd come
I guess I misjudged love
Between a father and his son

Things we never said come together
The hidden truth no longer haunting me
Tonight we touched on the things that were never spoken
That kind of understanding sets me free

repeat *



Gaya Betawi

Dalam *Bar Gaya Betawi* ini Mama IPOOS pengen kalian - kalian anak Mama biar pade' ngarti segala macem, mulai dari yang namanye' minuman, tatacara bergaul etc etc. Pokoknye' biar kalian jadi pade' pinter dalam bergaul gitu.

Brandy

Brandy adalah minuman keras yang disuling atau campuran beberapa penyulingan jenis anggur dan buah - buahan yang telah di ragi. Pada label botol brandi biasanya tertera dengan jelas jenis buah - buahan yang menjadi bahan dasar, misalnya *Peach* atau *Cherry*. Aneka buah - buahan kini makin menjadi populer dalam seni minuman Cocktail atau urusan campur - mencampur minuman.

Brandy disimpan dalam gentong kayu selama paling sedikit 2 tahun (umumnya rata - rata 3 tahun). Sering banyak yang mengira Brandy dan Cognac adalah minuman yang berbeda, sebenarnya Cognac adalah Brandy juga, hanya diproduksi di kota Cognac, distrik Charente Prancis, dan untuk memperoleh kualitas khusus digunakan buah anggur dari daerah - daerah :

Grande Champagne
Petite Champagne
Broderies
Fins Bois
Bon Bois
Bois Ordinaire
Bois a Terrior

Biasanya pada label botol terdapat kode tertentu seperti :

* Bintang satu
** Bintang dua
*** Bintang tiga
V.O untuk kualitas sangat tua
V.O.P untuk kualitas sangat tua dan berwarna terang
V.O.S untuk kualitas super tua
V.O.S.P untuk kualitas super tua dan berwarna terang
XO untuk kualitas luar biasa

Jenis Brandy dari Perancis yang juga dikenal umum yaitu Armagnac yang diproduksi di daerah Armagnac, Perancis Barat Daya.

Untuk mencampur minuman Cocktail, seba iknya menggunakan Brandy yang usianya belum begitu tua, sebab lebih murah. Sedangkan Brandy yang lebih tua lebih nyaman dinikmati begitu saja tanpa dicampur dengan minuman lainnya.

JOAN OF ARC

1 fl oz Brandy atau Cognac
1/4 fl oz santan
1/4 fl oz orange juice
1/2 fl oz Cream (susu krim)
1 fl oz Grand Marnier*
Es batu

Tuang Brandy ke dalam gelas Champange (gelas berleher panjang) lalu bakar, kocok santan, orange juice, cream, Grand Marnier* dan es batu dalam shaker (alat pengocok minuman berbentuk termos kecil terbuat dari stainless steel) kemudian tuang dalam gelas yang berisi Brandy yang masih menyala.

* Grand Marnier : Minuman keras yang diciptakan oleh Alexander Marnier Lapostolle khusus untuk keluarganya. Minuman ini termasuk jenis *liquer* dibuat dari Cognac dan campuran jeruk hutan.

TIPS : Agar Brandy nya kaga' menguap habis terbakar, persiapkan campuran terlebih dahulu.

Brandy Alexander

Untuk resep minuman ini takarannya tergantung dari selera, tapi patokan nya sebagai berikut:

1/3 bagian Brandy
1/3 bagian *Creme de Cacao*
1/3 bagian Cream segar (susu krim segar)
1/2 sdk teh bubuk pala
Es batu

Kocok Brandy, *Creme de Cocoa* dan krim segar dengan es batu. Tuangkan ke dalam gelas Champange dan hidangkan dengan taburan bubuk pala.

SIDECAR

Untuk resep minuman ini takaran sesuai selera dengan patokan sebagai berikut :

1/2 Brandy
1/4 *Cointreau*
1/4 *Lemon* juice
Es batu

Kocok Brandy, *Cointreau* dan *lemon* juice dengan es batu. Tuangkan ke gelas Cocktail (mirip gelas Champagne tapi tidak memanjang).

GIN

Jenis minuman keras ini pertamakali diproduksi di Belanda pada abad ke 17, sebagai minuman obat sehubungan dengan adanya sejenis buah *Berry "Juniper"*. Juniper ini merupakan bahan utama dalam memberi rasa dalam minuman ini.
Ada dua proses pembuatan Gin : Pertama melalui penyulingan dan Ke dua dengan metode mencampurkan buah juniper dengan alkohol. Penyulingan Gin dilakukan dengan cara penyulingan biasa yaitu, dari bubur buah juniper yang telah dicampur dengan bahan gandum - ganduman lain yang telah diragi. Perbandingan gandum - ganduman yang umum adalah 75 persen jagung, 15 persen gandum *Barley* dan 10 persen jenis gandum lain. Karena alkohol hasil penyulingan ini terlalu keras, maka harus dicampur dengan air penyulingan. Sebagian besar merek Gin menggunakan istilah Dry yang kadar gula dalam minuman ini sangat sedikit.
Gin yang terkenal di Dunia adalah jenis *London Dry Gin* yang diproduksi di pinggiran kota London.

Beberapa jenis minuman campuran Gin antara lain :

Gin & Tonic

1 fl oz Dry Gin
Tonic Water
Seiris jeruk Nipis
Es batu

Masukkan Es batu dalam gelas panjang dan tuangkan Dry Gin kemudian tambahkan Tonic water. Hidangkan dengan membasahi tepi gelas dengan jeruk nipis. Variasi minuman ini bisa dengan mengganti tonic water dengan *lemonade*/jeruk keprok, atau air soda biasa.

Singapore Sling

1.5 fl oz Gin
sedikit *Benedictine* *
3/4 fl oz Cherry Brandy
1/2 *Lemon* (di ambil airnya)
sedikit *Angostura* * bitter
seiris *Orange*
Buah Cherry
Es batu

Kocok semua campuran dengan es batu dan tuangkan kedalam gelas panjang. Hidangkan dengan hiasan Orange dan buah Cherry.
* Benedictine adalah sejenis liquer yang bahan dasarnya Brandy diberi rasa rempah - rempah dan memiliki rasa manis.
* Angostura umumnya dikenal sebagai jenis bitters yaitu campuran akar - akaran dan rempah - rempah yang cara pembuatannya mirip liquer tanpa rasa manis. *Campari* juga sering dianggap sebagai bitters.

Gimana . . . pengen nyobain khan ? nah buat kalian, kata Mama IPOOS, cukup aja dulu tentang Brandy dan Gin. Ntar diterusin lagi minuman lainnya *Rum*, *Vodka* dan *Tequila* □

Humoria Humoria

Dalam suatu pertemuan gay, terjadi pembicaraan yang seru tentang pengalaman - pengalaman pacaran yang mereka alami. Kelompok tersebut mulai bosan mendengar cerita seorang cowok yang selalu membanggakan pengalamannya berpacaran dengan gay dari berbagai bangsa.

" Aduuuh nek, pacar - pacar ike gedong - gedong, nempongnya endang banget" kata pemuda tersebut dengan bangga.
" Kalau gitu kamu sekarang jadi anggota PBB donk ?" kata temannya mengomentari.
" Oh iya donk, Persatuan Bangsa-bangsa maksud kamu ?"jawabnya dengan GR.
" Bukan, maksud saya Penampungan Bo'ol Bangsa-bangsa " jawab temannya sambil mengninggalkan kelompok tersebut.

Seorang suami pulang dari kerja dengan wajah yang murung. melihat keadaan suaminya tersebut sang Istri bertanya.

Istri : Ada apa sih Pap, koq murung ?"
Suami : Di kantor ada Direktur baru
Istri : Memangnya kenapa ?
Suami : Denger - denger Direktur tsb itu gay
Istri : Lantas ?
Suami : Direktur baru itu mengeluarkan peraturan baru dan menyuruh membuat seragam baru untuk karyawan "
Istri : Lho, bukannya asyik tuh dapet seragam baru ?
Suami : Soalnya, seragamnya khusus hanya untuk karyawan pria saja. Dan payahnya bagian zipper celana dipasang dibelakang.
Istri : Lho ?

Seorang Lines bertanya pada temannya seorang Gineq,

Lines : Apa bedanya gay dan lesbian ?
Gineq : Gay suka laki dan lines suka perempuan
Lines : Salah, kalau itu sih bukan perbedaan tapi persamaan. Sama-sama suka sejenis
Gineq : Jadi apa donk, bedanya ?
Lines : Gay itu cowok dan lines itu ceweq !
Gineq : Dasar gilingan, kalau itu sih nenek-nenek juga tau !!!

Pada bulan Ramadhan, seorang anak muda yang bekerja sebagai "Kucing" marah - marah kepada temannya sesama "kucing". Karena dituduh tidak puasa.

" Sumpah saya puasa koq, coba liat aja apa ada bekas makanan dimulut saya ?" kata anak muda tersebut sambil membuka mulutnya.
" Memang sih, ngga ada sisa makan. Tapi ada rambut yang nyelip di gigi kamu tuh !" jawab temannya dengan kalem.

Seorang Bapak yang dituduh membunuh anak lelakinya, dijatuhi hukuman 8 tahun penjara. Disaat keluar dari ruang sidang, seorang warta - wan mendekati Bapak tersebut dan mengajukan pertanyaan,

Wartawan : Mengapa Bapak tega membunuh anak Bapak sendiri ?
Bapak : Karena dia gay dan pacaran dengan sopir saya
Wartawan : Lho, hanya karena alasan sepele begitu Bapak membunuh ?
Bapak : Soalnya, sopir saya itu pacar saya juga.
Wartawan : ??????

SAHABAT - SAHABAT c/ IPOOS

1. Yuono

25/165/57, mahasiwa, single, agak tertutup, berkepribadian baik, menarik. Ingin berkenalan dgn siapa saja asal sesama gay 20 - 30 Th berkepribadian baik, pengertian, jujur, sopan, ramah, semua surat akan dibalas. Kirimkan surat beserta foto ke Yuono PO.Box 2045/DPS. Depok 16432

---

2. JR Alfian

21 / 165 / 55 Hobby berenang, nonton. Mencari pendamping serius untuk hidup bersama, yang setia, penyayang & pengertian 28 - 38 thn (atau yang merasa dalam kategori ini). Surat & foto (kalau bisa) dialamatkan ke IPOOS

---

3. Sartono

Cowoq Aquarius 15 / 2 / 70. Mau kenalan dengan siapa sja. Tak pandang bulu, surat yang datang pasti dibalas (asal ada perangkonya) pokonya layangkan aja surat anda ke alamatku . [redacted] - Jakarta Pusat 10540 atau ke IPOOS

---

4. Fajar R

Suka humor, penampilan biasa - biasa aja, rada pendiam, tetapi kalau ketemu temen yang cocok cepat akrab, nyari orang jujur, setia, sayang ama aku dan penyabar. Kotak Pos 3 / MLBG. Blimbing - Malang 65128A

5. Erick [redacted]

21 thn, asli Solo perasaan sensitif. Karyawan hobby korespondens, baca plus nonton kalau lagi ada duit lho. Ingin berbagi resah, rasa, menjunjung tinggi kesetiaan, rahasia, kepercayaan dan cinta. Mencari teman yang mengerti perasaanku, kalau cocok mungkin bisa jadi partner tetap. Hubungi saya (Tempat kerja) antara jam 8:30 - 9:00 or 16:30 - 17:00, diluar jam itu sebaiknya jangan deh karena jam kerja. Call cari saja Farid di 7202482.

---

6. Firman [redacted]

Lahir 14/2/70. 168/70. Pend. SLTA. Kristen. hobby renang, body building. korespondens. PO. Box 73. Binjai 20701 - Sumatra Utara.

---

7. Han [redacted]

26/178, Gentle, technical of Art Graduate. Would like friendship responsible relationship. 26 - 45. single, mature, romantic, educated, honest. Picture appreciated. write to : PO. Box 1682 Surabaya 60016

---

8. Radzya

29/169/56. Maskulin, wajah tidak mengecewakan, berkumis, berbulu dada, paha & tangan, hobby : Jogging & travelling, ingin kenalan dengan cowok/cewek senasib, dari dalam maupun luar negeri. Bagi rekan yang ingin kontak kenalan atau sekedar konsultasi, silahkan layangkan surat ke Kotak POS 17, Solo 57126

Bagi rekan - rekan yang mau ikutan di kolom persahabatan ini, kami dengan senang hati akan menerimanya. Mohon alamat & data anda ditulis dengan jelas agar terbaca dan demi memudahkan korespondensi. *(Baca keterangan lebih lanjut pada lembaran formulir).*

Redaksi

9. Rinto K

Mau berkenalan dgn cowok - cowok IPOOS yang seksi berumur diatas 20 th surat dialamatkan ke Jl. Mendung IV / 36. Solo 57126

---

10. Dodi Idot Queen

Bagi temen - temen yang pernah kirim surat kepada Sdr Dodi sekarang pindah ke alamat : [redacted] - Jawa Barat

---

11. Edy [redacted]

Hobby : Dengar musik pop, rock, mau bersahabat dgn teman sebaya umur 17 - 23 th surat dibalas bila disertai foto ke alamat : SMA Respati Kls III SOS, I Jl. Inpres Kel. Tengah Kec. Kramat Jati - Jakarta Timur 13540

---

12. Kusnadi [redacted]

Bagi teman - teman yg pernah kontak surat dgn saya kini pindah alamat ke: [redacted] SHI NAGANO F 398 JAPAN Phone: 0261 - 23 - 4102

---

13. Denny

17/180/50, mau kenalan sekalian hubungan sama gay lain. Terus terang saya suka cowok "CUTE" semoga ada teman - teman gay lain yang mau kontak lansung aja ke [redacted] Jakarta 11440

---

14. Bagus [redacted]

23/170/59, atletis, wajah tidak mengecewakan, berkumis, berkacamata, maskulin, hobby: membaca, jalan - jalan, kenalan, ingin menjalin persahabatan dgn kawan - kawan senasib baik dalam maupun luar negeri, Saya tunggu surat dari kawan - kawan berikut foto di: Kotak POS 1191 Yogjakarta.

---

15. Andika [redacted]

25/180/76, warna kulit kuning langsat, wajah tidak mengecewakan, setia, sedikit pendiam, hobby: photograpy, koresponden, ingin kenal dgn sesama biseks/gay yang punya wawasan luas bersifat setia, tidak urakan, usia 25 - 35 th, surat yang datang pasti dibalas (kalau bisa berserta foto diri), asal sedikit sabar ke: PO. Box 6776/JKBJB. Jakarta 11067

---

16. Rahman

Ingin kenalan dengan siapa saja kontak ke: Rudy Salon Grand Hyatt Hotel. PO. Box 53 Nusa Dua. Denpasar - Bali

---

17. Sugi [redacted]

Hobby: Olahraga, kenalan, di foto, ditraktir dan makan, ingin berkenalan dengan siapa saja kontak ke alamat [redacted] - Depok 16432

---

18. Andy

27, ingin menjalin persahabatan dgn teman - teman dari dalam dan luar negeri. Layangkan surat anda dalam bahasa Indonesia, Ingris dan Belanda pada, Kotak POS 8166, Semarang 50080

19. Adiet

20/172/54, mahasiswa, manis, sawo matang, rambut ikal, romatis, Jawa, ingin berkenalan dgn pria gay yang jujur 21 - 30 th, maskulin, tidak gemuk, tinggi badan min 168, tidak hitam. Surat & foto akan dibalas dengan surat & foto saya. Alamat d/a Mas Abu, Gg Ori II/7, Papringan - Yojakarta 55281

20. Andi

25/170, Mahasiswa, sederhana ingin kenalan dengan teman - teman seluruh nusantara tidak pandang warna kulit dan agama. Layangkan saja surat - surat anda ke : PO. Box 1669, Ujung Pandang 90016- Sulawesi Selatan

21. Ryklof

24/168/61, Mahasiswa ingin berkontak dengan para pembaca GN & IPOOS dimana saja berada. Layangkan surat ke alamat : Jl. Dinoyo Permai 31 Malang.

22. Yayak

20/165, Mahasiswa AKPAR, hobby : koresponden, penampilan tidak menge cewakan ingin menjalin persahabatan dengan pemuda sehati, yang penting jujur, pengertian, menarik. Semua surat beserta foto melalui GAYA BAYA, jl. Residen Sudirman 21. Surabaya 60131

23. Nanang

22, mahasiswa, ingin kenalan dgn rekan - rekan sehati dimana saja berada. Surat/foto akan dibalas sura/foto juga. Alamat: Kotak POS 1467. Surabaya 60014

24. Nasa [redacted]

22/165/50, Jawa Islam, tertutup, hobi koresponden, travelling, renang, disko, ingin bersahabat pena dgn teman - teman sesama gay didalam dan luar negeri, tidak membedakan suku & golongan yang penting baik & jujur. Lampirkan biodata + foto, pasti deh dibalas. Alamat ke : [redacted]. Surabaya 60261

26. Dewi

26/55/161 Mhswi, berpenampilan okey punya deh, hobi: baca buku, musik, nonton, travelling. Mencari teman wanita usia 19+, penampilan feminin & mengikut jaman, bisa diajak ngobrol dan tukat fikiran. Kirimkan surat (yg kirim foto dibalas lebih dulu) ke PO.Box 7631/JKBTN. Jakarta 11470

27. Hermawan

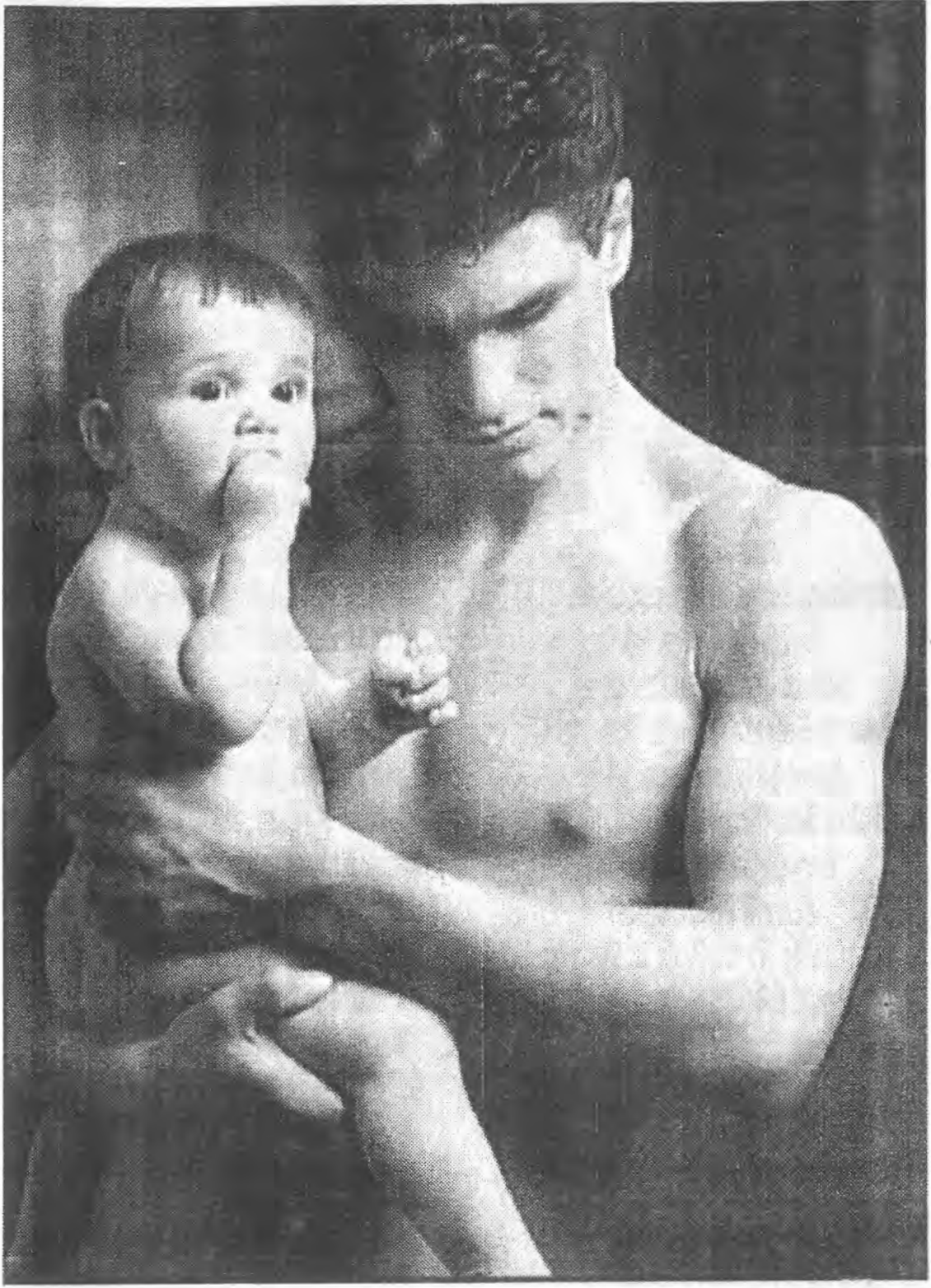
24/175, single, keturunan Chinese - Palembang, Hobby : kenalan, korespondensi, baca buku, nonton, makan, dll. Pekerjaan Karyawan Bank. Kontak : [redacted]. Batam 29432

25. Budi

28/167/47, hobi apa saja dech, ingin kenal dgn gay se Indonesia. Setiap surat & fotonya datang pasti dibalas ke alamat : [redacted] Surabaya 60179

28. Harold

Kawan - kawan yang pernah kontak sekarang Harold, sudah pindah ke Iria. Horold Jr M Ariex PO. Box 264/ABP Jayapura 29351 Irian Jaya. Surat - surat anda saya tunggu.



IPOOS

Mengucapkan

SELAMAT HUT

Kepada Rekan - rekan yang berbahagia

Pada Bulan :



Bachtiar (tgl 1)
Eddy Johni Surya (Kebayoran Lama, tgl 1)
Paul K (Tg. Duren, tgl 4)
Sobani (Pesing Garden, tgl 4)
Susanto Sutanto (Mangga Besar, tgl 4)
Ketut SJ (Kemayoran, tgl 9)
Fahru Rozi (Kebayoran Baru, tgl 10)
Hery (Pejaten Barat, tgl 14)
Jerry W (Karet, tgl 14)
Tomy (Tanah Pasir, tgl 20)
Arnold HB (Otista Raya, tgl 22)
Boby (Bungur Raya, tgl 25)
Hadi Teguh (Rawa bahagia, tgl 27)
Iwan K (Grogol, tgl 27)
Maman (Sukapura-JakUt, tgl 28)

Ivan Mandiang (Ciputat.JakSel, tgl 1)
Dedy (Percetakan Negara. JakPus, tgl 5)
Freddy Budiman (Cengkareng, tgl 6)
Hari (Slipi, tgl 8)
Makmur (Glodok.JakBar, tgl 8)
D.K Sandy Putra (Karang Anyar.JakPus, 10)
Iwan W (Waru. Sidoarjo, tgl 11)
Ratna Widya (Kebayoran Lama, tgl 13)
Sri Wuryanto (Mampang Prapatan, tgl 14)
Firman Adrian (Binjai. Sumut, tgl 14)
Sartono (Tanah Tinggi, tgl 15)
Wanda (Daan Mogot. JakBar, tgl 18)
Douglas Ramage (Pejompongan, tgl 25)
Teddy (Cililitan Besar, tgl 27)

Formulir SAHABAT - SAHABAT IPOOS

Nama : _____

Alamat / Telp : _____

_____

Ongkos Prangko : Rp. utk pengiriman kali

Informasi/Data (di isi dgn huruf cetak maksimum 50 kata)

_____

_____

_____

_____

_____

_____

FORMULIR BERLANGGAN BUKU SERI IPOOS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : _____

Alamat : _____

_____

Kami ingin berlangganan Buku Seri IPOOS GAYA BETAWI yang terbit 2 (dua) bulan sekali, untuk pesanan selama :

☐ 1 Tahun Rp. 12.000 ☐ 2 Tahun Rp. 24.000 ☐ 3 Tahun Rp. 36.000

(untuk pesanan **Luar Kota** harap ditambah ongkos kirim Rp. 750 ,- per edisi utk dlm kota, Rp. 1000 ,- per edisi untuk luar kota). Kirimkan Wesel Sdr. Ke PO. Box 7631 / JKBTN, Jakarta 11470.

Terimakasih

Jakarta. . . . . 19. . .

Pelanggan

SAHABAT - SAHABAT IPOOS

✓ Kolom **SAHABAT - SAHABAT IPOOS** adalah wadah media komunikasi bagi kaum gay atau simpatisan yang ingin saling berkenalan. Penggunaan kolom ini bisa melalui (1) korespondensi langsung, atau (2) memakai layanan jasa IPOOS PO. Box 7631 / JKBTN JAKARTA 11470 dengan mengisi formulir.

✓ Semua korespondensi yang di lakukan antara pemasang iklan dan penanggapnya di luar tanggung jawab IPOOS. Namun selayaknya pemasang iklan membalas setiap tanggapan.

✓ Pemasang iklan diharapkan mengirim iklannya selambat - lambatnya pada minggu pertama bulan penerbitan. IPOOS GAYA BETAWI terbit setiap 2 (dua) bulan sekali pada minggu ke 3 bulan bersangkutan.

✓ Iklan melalui layanan jasa PO. Box IPOOS, akan diterbitkan 2 kali penerbitan secara berturut - turut dgn biaya prangko sebesar Rp. 800 ,-/ pengiriman untuk penanganan surat - surat tanggapan maupun jawaban.
Kirimkan ke PO. Box IPOOS dengan menulis ***SAHABAT IPOOS*** pada sudut kiri atas amplop.

✓ Apabila pemasang iklan pindah alamat harap di kabarkan pada redaksi untuk penyesuaian alamat baru.

Gunting disini

Kepada Yth.
Redaksi Buku Seri
IPOOS
Gaya Betawi
PO. Box 7631 / JKBTN
JAKARTA 11470



Alamat - alamat Penting !

ORGANISASI GAY

GAYA BAYA
Jl. Residen Sudirman 21
SURABAYA 60131

GAYA CELEBES
Kotak POS 1669
UJUNGPANDANG 90016

GAYA DELI
Kotak POS 25/MDBU
MEDAN 20154

GAYA DEWATA
(DENPASAR)
Jl. Belimbing Gg.Y No. 4
DENPASAR 80000
☎ : (0361) 222 - 620
09:30 - 15:30 WITA

GAYA DEWATA
(GIANYAR)
Tromol POS 9
GIANYAR 80502

GAYa PRIAngan
(YAYASAN PRIANGAN)
Kotak POS 1819
BANDUNG 40018
☎ : (022) 250 - 4325

GAYA NUSANTARA
Jl. Mulyosari Timur 46
SURABAYA 60112

GAY ORGANIZATION
Kotak POS 9
KEBUMEN 54301
☎ : (0287) - 81020
Psw 100 U.P Prass

GAYA SIAK
d/a Yayasan Utama
Jl. Diponegoro 8
PEKANBARU 28111

GYSKA
Kotak POS 202
KEDIRI 64101

IGAMA
Ikatan Gaya Arema
Jl Jombang 26
MALANG 65115

IGAMA
Ikatan Gaya Arema
Jl. Jombang 26
MALANG 65115

I.G.S
(Indonesian Gay Society)
Kotak POS 36/YKBS
YOGYAKARTA 55281

IPOOS
(Ikatan Orang Orang Sehati)
Kotak POS 7631 / JKBTN
JAKARTA 11470
☎ : (021) 566 - 0589
09:00 - 18:00
Kecuali Selasa

KELOMPOK 79
Jl. Kebon Agung 65
SEMARANG 50123

ORGANISASI LESBIAN

CHANDRA KIRANA
Kotak POS 6525 / JKSDW
JAKARTA 12065

GAYA LESTARI / ROSAWITA
Kotak POS 39
JAKARTA 13620

ORGANISASI LAIN

H E I (Hospitality Exchange Indonesia)
Kotak POS 2055 / BOTR
BOGOR TIMUR 16020

PACT
Private Agencies Collaborating Together
Jl. Danau Jempang Blok B3 No. 34A
Pejompongan - JAKARTA PUSAT

PCI
(Project Concern International)
Jl. Pejompongan V/140
JAKARTA 10210

PELITA ILMU
Jl. Tebet Timur Dlm VIII Q / 6
JAKARTA 12820

YAYASAN CITRA USADA INDONESIA
Jl. Belimbing Gg. Y No. 4
DENPASAR
☎ : (0361) 222 - 620
09:30 - 15:30 WITA

YAYASAN KEMANUSIAAN
Jl. Manyar Tirtoyoso Utara VII / 42
SURABAYA 60118

PUSAT BIMBINGAN UKSW
Jl. Diponegoro 52 - 60
SALATIGA 50711
☎ : (0298) 81362 - 4
Pesw 280

YAYASAN AIDS INDONESIA
GEDUNG PS 1 LT.III
Jl. S. Parman Kav. 78
JAKARTA BARAT
☎ : (021) 549 - 5313
(Kontak, Nona Pooroe - Utomo)

HOTLINE

HOTLINE SURYA
Jl. Basuki Rahmat 93
SURABAYA 60271
☎ : (031) 522 - 676
09:00 - 20:00/Rabu Gay

HOTLINE AIDS MITRA INDONESIA
Jl. Kebon Kacang IX / 78
JAKARTA 10240
☎ : (021) 310 - 0855
15:00 - 20:00 WIB

POKDISUS AIDS
(Kelompok Studi Khusus AIDS)
RSCM JL. Salemba Raya 6
JAKARTA PUSAT
☎ : 390 - 3838/5250

KONTAK LAIN

Yohanes
☎ : (021) 629 - 5018
19:00 - 18:00 WIB
Selasa, Kamis, Sabtu